

The background features a large, vibrant rainbow with colors transitioning from purple and blue on the left to yellow and green on the right. In the lower-left foreground, a man in a blue coat is kneeling, looking down at something in his hands. In the lower-right foreground, a man is sitting and reading a book. The overall scene is set against a dark, textured background.

Sehimpun Puisi
Pelangi
Asa
Kawindra

MASHUDI

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta

Pasal Dua :

1. Hak cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehimpun Puisi

PELANGI ASA KAWINDRA

(untuk 50 tahun umurku)

MASHUDI



PELANGI ASA KAWINDRA

Penulis:

Mashudi

Ilustrasi sampul:

Nadira Andalibtha

Penyunting:

Lilik Nur Kholidah, S. Pd.

Tata Letak:

Rumah Embrio Publisher

Penerbit:

CV. Embrio Publisher

Jl. Ababil no. 6 Sidoarjo

www.embriopublisher.com

Fb: @penerbit embrio

Ig: @penerbit embrio

Email: embriobooks@gmail.com

Cetakan 1, November 2022

ISBN: -

xvi + 109 hlm: 14,8 x 21 cm

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis
dari penulis dan penerbit

MOTO

Jadilah yang pertama
meski belum yang terbaik
Selalu berusaha memantaskan diri
di setiap ruang dan waktu
Seperti air yang mengalir ke tempat rendah
dan mengendap bila dibendung

@mashudi

PERSEMBAHAN

Pelangi Asa Kawindra

Penulis dedikasikan bagi jiwa-jiwa pengembara

Jiwa yang belum akan memuncaki menara

Hingga batas usia mencapai muara..

Kawindra yang lagi sedang bahagia

Puisi indahnyanya untuk istri yang setia

Serta anak-anakku yang selalu ceria.

Serangkum imaji kawindra tersaji rancak

Kupersembahkan tulus kepada emak dan bapak.

P R A K A T A

Menulis adalah mengaktualisasikan ide atau gagasan. Tidak hanya itu, menulis juga mengekspresikan perasaan. Setengah abad perjalanan masih terasa belum apa-apa. Banyak hal baik belum penulis lakukan. Namun, waktu terasa semakin sempit saja.

Pelangi Asa Kawindra adalah satu dari sekian upaya penulis untuk mewujudkan mimpi tinggalkan jejak agar kelak terbaca oleh anak cucu sebagai sebuah kisah perjalanan yang indah. Buku ini tidak selesai dalam tiga bulan, tetapi berbulan-bulan. Berbagai aktivitas ternyata tidak bisa disatukan dalam semeja. Harus sempat di sela sempit yang terus menghimpit agar bisa menghasilkan satu karya dalam sehari. Sulit, ternyata.

Melalui 'perjuangan panjang' akhirnya tuntas juga antologi ini. Jika tidak sempurna, mohon bantu pembaca menyempurnakan. Genre telelet relatif baru di dunia kepenyairan Indonesia. Penulis memberanikan diri menghadirkan genre telelet ini di hadapan Anda para pecinta sastra (puisi), sebagai bahan kajian dan khazanah literasi sastra.

Terima kasih telah sudi membaca!

Genteng, 25 Maret 2022

Mashudi



Tidak mudah menulis puisi dalam teori dan bingkai tertentu, seperti **telelet**. Sebab, pemuisinya harus menyusun bait-bait puisinya menjadi tiga (**t**)baris, empat (**e**) baris, lima (**l**) baris, enam (**e**) baris, lima (**l**) baris, empat (**e**) baris, dan tiga (**t**) baris.

Kesulitan kedua, seperti dalam puisi-puisi Mashudi ini, ternyata **telelet** juga harus taat rima: yaitu dua huruf yang sama dalam setiap akhir bait dan harus berbeda

dalam setiap baitnya.

Yang menarik, semua telelet Mashudi diakhiri dengan kesimpulan dengan tiga baris di bait terakhir bernuansa **religius**.

Selamat untuk penyair Mashudi, telah melahirkan puisi telelet dengan tema beragam.

Samsudin Adlawi

Pemuisi Banyuwangi

CEO RADAR Banyuwangi



Untaian kata yang ditorehkan dalam karya yang indah tidak semua mampu terwujud. Haru biru kehidupan terekspose cantik nan elok dalam sebuah topik sebagai gambaran realitas. Membuat pembaca mampu menikmati arti sebuah kehidupan, rasa cinta dan kasih sayang yang terukir dalam perpaduan nan romantis dengan tetap mengedepankan religius.

Secara personal karya-karya Bapak Mashudi sangat menginspirasi dan mampu membawa aura positif sekaligus bernostalgia akan hidup dan kehidupan. Salam literasi abadi di hati.

Siti Romdiyah

Kepala UPT SD Negeri Babadan 01 Kec. Wlingi Kab. Blitar

Pengajar Praktik PGP Angkatan 4 Kab. Blitar

KATA PENGANTAR

POTRET DIRI DALAM BINGKAI REFLEKSI SUMBER INSPIRASI

Dr. Marjuki, M.Pd.

Widyaprada BBPMP Jawa Timur

Ketua Dewan Pembina Pengurus Pusat IGI

Pencetus dan Founder Komunitas Pegiat Puisi Telelet

Setiap orang memiliki pengalaman tentang uniknya perjalanan hidup dan dahsyatnya badai ujian. Liku hidup yang terjal kerap mematahkan langkah kaki. Namun, sejenak kemudian dapat bangkit dan menemukan sesuatu yang tak pernah diduga sebelumnya. Realitanya semua dapat dilewati dengan baik. Semua pengalaman suka duka itu menempa kepribadian menjadi kuat dan tangguh. Seorang penulis produktif Lenang Manggala menuturkan "Sejatinya kehidupan memang bukan segelas bir yang setiap saat terasa getir. Bukan pula seperti segelas sirup pandan yang selalu manis di setiap tegukan. Hidup ini seperti secangkir kopi. Pahit dan manis hadir saling melengkapi. Kata kuncinya, jalani seperti air mengalir karena sesungguhnya Allah SWT telah menyusun skenario terbaik untuk setiap ciptaan-Nya."

Demikian halnya dengan buku **Pelangi Asa Kawindra** yang ditulis oleh sahabat saya Pak Mashudi. Saya mengenalnya sebagai sosok muda berdedikasi. Pak Mashudi adalah gambaran guru ideal masa kini. Dalam debutnya sebagai pendidik, beliau bukan hanya berkutat sebagai guru yang ditugaskan sebagai kepala sekolah, melainkan juga sebagai aktivis pada beberapa organisasi kemasyarakatan dan penggerak perubahan. Nyaris sebagian besar waktunya digunakan untuk menebar kebaikan.

Di antara aktivitas yang sangat padat, Pak Mashudi yang juga trainer KPPT (Komunitas Pegiat Puisi Telelet) meluangkan waktu untuk mewujudkan mimpi menjadi penulis produktif sebagai warisan peradaban.

Kali ini pilihannya jatuh pada puisi telelet yang kemudian diberi judul **Pelangi Asa Kawindra**.

Pelangi Asa Kawindra berisi refleksi, gagasan, perasaan dan pengalaman setengah abad perjalanan hidup beliau yang dituangkan dalam bait-bait genre puisi telelet. Buku ini sengaja ditulis untuk mengungkap kisah sederhana, lugas dan menawarkan sejumlah inspirasi, teladan, dan hiburan kepada kita. Sebuah niat mulia dan patut diapresiasi.

Menyimak lembar demi lembar buku **Pelangi Asa Kawindra**, terlihat konsistensi pribadi penulis. Penulis tampak berwawasan luas dan kaya pengalaman. Mulai dari tema, subtema, judul, bait demi bait mengejawantah perasaan yang dalam, pikiran yang brilian, kemauan dan harapan kuat untuk menoreh kehidupan yang lebih bermakna dan berkualitas. Yang terasa lebih spesial adalah upaya penulis mengapresiasi puisi telelet sebagai genre baru puisi. Penulis tampak bersikap terbuka dalam menyikapi dan mendalami genre telelet dalam perpuisian, hingga mengaku gandrung pada telelet sebagaimana dituangkan pada salah satu subtema buku ini. Saya bangga dan bersyukur atas kondisi yang demikian ini.

Sebagai penghargaan atas hadirnya buku ini, saya tuliskan bait-bait apresiasi terhadap penulis sebagai berikut:

Sesekali kulihat binar matamu menyala tajam
Menjerit nyaring suarakan dilema menghunjam
Rapatkan barisan berlari menerobos area dalam
Mengurai rumitnya persoalan yang mencengkeram
Pantang menyerah hingga tujuan dapat digenggam.

Tingkahmu bagai kilat dalam gelap tanpa rembulan
Kulihat jejakmu lurus tak sedikit pun berpindah haluan
Tetap rendah hati meski riuh ramai irama nada tepukan
Runduk menunduk mewujudkan segenap rasa kecintaan
Meyakini lukisan takdir hak prerogratif pemilik kehidupan.

Antologi **Pelangi Asa Kawindra** cocok dinikmati sambil ngopi, gaya bahasa lugas, ringan dengan ide-ide segar yang inspiratif. Mendalami buku ini, pembaca akan termotivasi untuk menghunjamkan cinta pada diri, keluarga, tanah air, bangsa dan negara. Saya rekomendasikan untuk segera memburu buku ini.

Selamat dan sukses kepada Pak Mashudi. Teruslah bergerak dan menggerakkan derap generasi muda pembangun bangsa.

#SalamLiterasi

#Salam Sehat

#Salam Telelet

DAFTAR ISI

Moto _____	v
Persembahan _____	vi
P R A K A T A _____	vii
Kata Pengantar _____	x
Daftar Isi _____	xiii

GANDRUNG TELELET

Menulis Puisi Telelet _____	2
Kenalkan Aku Telelet _____	3
Menulisi Kertas Kosong _____	4
Tulisan Gagal Dicerna _____	5
Menggandrungi Telelet _____	6
Menggunjingkan Telelet _____	7
Sembelitku Kambuh Lagi _____	8

LARA KARUNA (Kasmaran)

Asmaraloka _____	10
Semangat Pagi _____	11
Setia Seiring Napas _____	12
Telelet untuk Istriku _____	13
Kirim Aku Bunga _____	14
Sahabat Lama _____	15
Mimpi Indahlah Anakku _____	16
Senyum itu Mendamaikan _____	17
Merajut Benang Biru _____	18
Elegi Akhir Bulan _____	19
Jalan Panjang Berliku _____	20

Mudah Menuduh Salah _____	21
Edelweis Yang Terluka _____	22
Kidung Wrehaspati _____	23
Tak Pernah Jeda _____	24
Sepenggal Cerita Tentangmu _____	25
Kisah Pendek Tentangmu _____	26
Istriku Berultah _____	27
Ketika Cinta Berpaling _____	28
Kepada Bulan Sabit _____	29

ASA KAWINDRA

Pendidikan Yang Memerdekakan _____	32
Menyikapi Pandemi _____	33
Ppkm Berlanjut _____	34
Mikir Negara _____	355
Telelet Rabu _____	366
Telelet Kamis _____	377
Telelet Jumat _____	388
Telelet Sabtu _____	3939
Telelet Minggu _____	400
Telelet Senin _____	411
Telelet Selasa _____	422
Hujan Petang Hari _____	433
Semangat Pagi _____	444
Berguru kepada KHD _____	455
Minyak Goreng Langka _____	466
Dialah Anak Bangsa _____	477
Gagap Ketika Metaverse _____	488
Filosofi Sandal Jepit _____	4949
Ban Motor Bocor _____	500
Robohlah Surau Kami _____	511
Di Lintasan Kereta _____	522
Setengah Abad Perjalanan _____	533

Pagi-Pagi Hujan Berkah _____	544
Hitam Putih Kehidupan _____	555
Pelangi di Jalanku _____	566
Di Ambang Senja _____	577
Tepat di KM-50 _____	588
Pribadi Sederhana _____	599
Catatan Waktu Senja _____	600
Suka Cita Ramadan _____	611
Sarat Seribu Isyarat _____	622
Kopi Malas _____	633
Gara-Gara _____	644
Menunggu Buka _____	655
Kalian Sudah Kalah _____	666
Hikmah Ramadan _____	677
Tetangga _____	688
Melawan Penuaan Dini _____	6969
Sedih Hati _____	700
Muliakan Orang Tua _____	701

SATYA TELELET

Mikir Negara _____	74
Mencovidkan Diri _____	75
Aksioma _____	76
Bertobat Sungguh-Sungguh _____	77
Saat Takdir Menyapa _____	78
Main Petak Umpet _____	79
Merajut Benang Ukhuwah _____	80
Suara Takbir Menggema _____	81
Terimalah Kata Maafku _____	82
Lebaran Kembali Fitri _____	83
Lepet dan Kita _____	84
Merayakan Lagi Hardiknas _____	85
Peta Jalan Perjuangan _____	86

Semalam di Teras _____	87
Sikap Sosial _____	88
Komitmen Pejuang Pendidikan _____	89
Mengurai Benang Kusut _____	90
Cuaca Buruk _____	91
Nasihat Malam _____	92
Pilah Pilih Bahasa _____	93

BANYUWANGI REBOUND

Banyuwangi Rebound _____	96
Ibunda Banyuwangi _____	97
Majestic Banyuwangi _____	98
Weekend Di Banyuwangi _____	99
Festival Banyuwangi _____	100
Narasi Mozaik Banyuwangi _____	101
Festival Cokelat Glenmore _____	102
Sebanyuwangi Sebintang _____	103
Banyuwangi Punya Cerita _____	104
Merajut Harmoni Banyuwangi _____	105
Berselancar Di Ujung Jawa _____	106
Banyuwangi Jangan Lengah _____	107
Bionarasi Penulis _____	108

Gandrung Telelet

Seperti air, mengalirlah ke tempat rendah.
Bila pun tertahan, menggenanglah sampai ada celah
lantas meresaplah.



MENULIS PUISI TELELET

Hari ini masih belajar menulis
Di luar suasana rinai gerimis
Diksi dirangkai lebih manis.

Jika hari ini engkau risau
Jangan biasa nulis status galau
Apalagi terpikir mengasah mandau
Mari sanding bersamaku meracau.

Puisi telelet ini ajaib
Baru sadar dia begitu ajib
Tidak datang dari dunia gaib
Meski bentuknya kurang karib
Tapi yakin kelak jadi puisi wajib.

Saat kita merangkai puisi
Usir sirna dan segala gengsi
Agar puisimu menampung misi
Jangan pernah berhenti beraksi
Pengalaman bukanlah hal basi
Ia jadi bahan untuk diskusi.

Di sini kita tak perlu malu
Apalagi mikir negatif dan halu
Puisi telelet untuk menangkal pilu
Di tengah pandemi yang itu melulu
Terus berdoa agar pandemi berlalu.

Lewat tulisan ini kita bisa berbagi
Sambung silaturahmi bersinergi
Walau kita bukan ahli pedagogi
Puisi membangkitkan energi.

Ini zaman mendekati akhir
Asma allah harus tetap terukir
Jangan terlepas dari pola pikir.

Genteng, 18 juli 2021

KENALKAN AKU TELELET

Kenalkan kawan, aku ini warga baru
Aku terlahir dari rahim seorang guru
Meski baru, hadirku menambah seru.

Semula tidak mudah aku beradaptasi
Banyak orang menilaiku dari satu sisi
Hadirku seolah merusak norma puisi
Disangkanya aku korban dari aborsi.

Aku telelet, akronim dari jumlah bait
Tiga baris pertama yaitu isu diungkit
Empat baris bait kedua jabaran dirakit
Lima baris berikut adalah bagian rumit
Diksi dirangkai dengan tatanan berkait.

Enam baris di bait keempat harus tepat
Kalimat indah tersusun masalah dimuat
Tak menambah isu, tapi memberi obat
Bait ini menjadi karakterku yang kuat
Meskipun muda, aku ini juru selamat
Dari berbagai soal hidup yang berat.

Lihatlah lima baris bait berikut ini
Konfigurasiku meliuk seksi begini
Apa ada sosok lain yang berani?
Seksi menggoda bak dewi agni
Bakar semangat berkarya seni.

Bait keenam tubuhku melandai
Empat baris saja sebagai peleraian
Diksi indah terjaga rima tak abai
Telelet keren teman kala bersantai.

Tiga baris terakhir di bait ketujuh
Ungkapan religius cerminan patuh
Dermaga Tuhan tempatku berlabuh.

Genteng, 30 Januari 2022

MENULISI KERTAS KOSONG

Kurangkai kata paling sederhana
Maksud hati ceritakan fenomena
Sekadar main kata dan makna.

Sebaris kalimat berhasil kurangkai
Maknanya lugas, dampaknya berantai
Jika tak panjang akal, pasti tak sampai
Tafsiri makna kalimat dengan diksi lebai.

Sering kumainkan kata-kata nan indah
Tak ada kawan tertarik apalagi tergugah
Sebagian mencela, yang lain lagi jengah
Untaian diksiku justru semakin tumpah
Apapun kutulis untuk ekspresi gelisah.

Menulis tidak butuh waktu khusus
Tak perlu laku lajak tuliskan kasus
Yang ringan dahulu lantas serius
Ada yang baca prestasi bagus
Tidak dibaca jangan dihapus
Tulisan bernas butuh status.

Menulis itu butuh proses lama
Tidak serta merta lantas diterima
Butuh kreatif, tekun, dan saksama
Tahan dirundung tetap patuhi norma
Penulis andal lahir dari cela dan dogma.

Kali ini kubingkai gelisahku sedikit seksi
Tak ada maksud filosofis apalagi sensasi
Menulis apapun 'tuk wujudkan literasi
Di kertas kosong ini kumainkan diksi.

Ketika resah datang tidak tentu waktu
Kutulis dengan bijak tanpa menggerutu
Berharap Allah ringankan segala sesuatu.

Genteng, 1 Februari 2022

TULISAN GAGAL DICERNA

Menulis puisi perlu diksi yang indah
Orisinalitas ide bukan adopsi dan latah
Tulisan bermutu sarat pesan dan petuah.

Kadang kita menulis puisi tanpa rencana
Tak peduli konten sekadar antawacana
Metafora dan majas atribut asal kena
Puisi terstruktur tak sedap dicerna.

Tulisan asal takkan mengendap
Ia segera cair lantas menguap
Tulisan ringan segera lenyap
Tiada berbekas seperti asap
Populer pun hanya sekejap.

Tulisan kita di media sosial
Konten sara riskan disoal
Pemicu perdebatan massal
Bisa berbuah laporan kriminal
Banyak tokoh dan orang terkenal
Jadi tersangka sebab tulisan gagal.

Bijak memilah dan memilih diksi
Tidak melawan adat dan tradisi
Gunakan istilah sesuai kondisi
Urai fakta bukan manipulasi
Tulisan terbaca diapresiasi.

Banyak penulis yang bernyali
Ungkap hal realita lacur diadili
UU ITE jadi momok tak terkendali
Dunia penulis kini abstrak anomali.

Tulisan gagal tak lantas berhenti
Sekali berarti tidak lantas mati
Misi tersalur amanah ditepati.

Genteng, 4 Februari 2022

MENGGANDRUNGI TELELET

Telelet itu puisi baru
Kreativitas patut ditiru
Tak apatis pun cemburu.

Genre puisi ini bikin penasaran
Ratusan pegiat telah tertawan
Di kandang puisi jadi relawan
Telelet kelak lebih menawan.

Seperti sajak chairil, telelet ada
Tanpa permisi tampil menggoda
Diksi tak lazim media propaganda
Kampanyekan telelet di mayapada
Sebaran puisi ini masif tak terduga.

Gaya selingkungnya unik dan trendi
Pengamat sastra juga media sandi
Jadikan telelet bahan untuk studi
Gerangan apa jadi biang keladi
Telelet merasuk ruang semedi
Sastrawan hebat semakin jadi.

Menggandrungi telelet itu hal wajar
Dia asyik bagi penyair juga pembelajar
Baitnya terangkai indah tetap bernalar
Syarat pesan, petuah, dan ada kelakar
Kritik, reflektif, dan analitik itu ikrar.

Begitu telelet hadir warnai literasi
Perkaya khasanah dan genre puisi
Tidak menolak kritik dan evaluasi
Telelet hadir tidak untuk sensasi.

Kelebihan manusia ada pada otak
Allah anugerahkan bukan untuk riak
Puisi telelet dibuat agar menjadi bijak.

Genteng, 1 Maret 2022

MENGGUNJINGKAN TELELET

Baru kenal puisi ini aneh
Aturan pakemnya nyeleneh
Substansinya pun tidak remeh.

Setelah akrab barulah mafhum
Telelet hadir dengan ciri tak umum
Perkaya genre sastra di tengah kaum
Pengamat dan penikmat dibuat kagum.

Kamus bahasa baku selalu di tangan
Pedoman istilah jangan ketinggalan
Puisi ini sarat dengan tantangan
Penulisnya pun harus cekatan
Kaya kosa kata jadi tuntutan

Jika asal tulis, telelet jadi kacau
Substansi tak jelas seperti meracau
Pembaca kecewa, penulis mengigau
Konfigurasi terjal tak elok dipantau
Banyak kesalahan susah dihalau
Diksi terpisah makna pun parau.

Puisi telelet mudah dipelajari
Bekalnya juga mudah dicari
Cukup diksi dan mainkan jemari
Tambahkan pantang bersikap apriori
Berlatih terus ciptakan karya indah digemari.

Telelet itu sebuah kreativitas inovatif
Ia ada di tengah kondisi kontradiktif
Sebagai bagian dari solusi alternatif
Jadi pilihan bacaan yang konstruktif.

Begitulah telelet hadir di tengah kita
Berkat tangan dingin bapak marjuki tercinta
Bukti bakti kehadiran Allah Sang Maha Pencipta.

Songgon, 4 Maret 2022

SEMBELITKU KAMBUH LAGI

Sembelit itu akibat kurang serat
Sebab lain biasanya makan telat
Bisa jadi karena konsumsi obat.

Ide menulis serupa dengan sembelit
Jika sedang pampat, ide pun keluar rumit
Jangankan sebaris, kalimat sebaris pun sulit
Dunia menghampar luas terasa amat sempit.

Isi kepala seolah kosong tidak ada isi
Tiada ide ditulis meski hanya basa-basi
Pikiran lalu lalang tiada tentu wujud aksi
Ke sana ke mari bagai aktor sirkus atraksi
Seperti ular kenyang, dia perlu hibernasi.

Padahal menulis bisa dari sini sekarang
Objek sekitar diamati lantas dikarang
Deskripsi atau narasi itu selera orang
Yang penting tulisan lekas dipajang
Janganlah berpikir royalti dan uang
Penulis sejati cerdas baca peluang.

Sembelitku kambuh berkali-kali
Berulang kumat sembuh kembali
Tiada obat mujarab penguat nyali
Kemauan kuat itulah obat yang asli
Sembelit itu penyakit mudah dikenali.

Ketika kering ide biasanya jadi panik
Jarang senyum sering menghardik
Segala ikhwal bisa saja memantik
Hal mudah bisa menjadi hal pelik.

Tidak jarang orang menjadi gelisah
Temukan ide itu gampang dan susah
Hidayah Allah ada semuanya mudah.

Genteng, 22 Maret 2022

Lara Karuna

(Kasmaran)

Cinta itu kasih maka ia akan ada dalam suka dan duka. Cinta dan kasi sayang adalah dua perasaan yang tak terpisahkan. Mulailah langkah pertamamu dengan kasih sayang agar sampai pada cinta.



ASMARALOKA

Sore hari ini langkah kakiku tertahan
Lihat sepasang muda-mudi di jalan
Perilaku jelas mereka kasmaran.

Saat ini seperti tidak tabu lagi
Bermesraan di jalanan tanpa grogi
Tiada peduli masa tua kelak merugi
Buang waktu berharga sejak pagi.

Layaknya sepasang merpati putih
Hinggap sembarang saja tanpa risih
Di tempat umum berdua memadu kasih
Masa bodoh banyak orang bergumam lirih
Dunia dianggapnya ruang yang bebas dipilih.

Pengaruh media mudah merasuk tanpa dicerna
Gaya hidup sudah terpengaruh orang di sana
Yang begini ini sudah menjadi fenomena
Banyak remaja dirundung asmarandana
Perilaku menyimpang ke arah durjana
Masa depan negeri ini entah ke mana?

Masih ada waktu untuk berbenah
Orang tua sadar jarang di rumah
Ruang keluarga jadi penuh remah
Masa depan anak kehilangan arah
Ke mana condong, ke mana rebah.

Asmaraloka tidak bisa dihindari
Orang tua bertindak bijak berperi
Bimbing nanda 'tuk hidup mandiri
Remaja tangguh masa depan negeri.

Hidup ini dangkal kalau tanpa cinta
Karena cinta juga, tidak harus kita buta
Cinta dari-Nyalah mewarnai indah semesta.

Songgon, 12 Januari 2022

SEMANGAT PAGI

Pagi ini langit begitu indah
Di ufuk mentari tampak cerah
Secerah gadis senyum merekah.

Indonesia negeri subur dan nyaman
Tongkat kayu dan batu jadi tanaman
Sejak dulu nusantara ini jadi rebutan
Bangsa lain incar komoditi andalan.

Sentuhan sinar pagi yang hangat
Membelai lembut terbitkan keringat
Semangat berkarya terus meningkat
Asal konsisten dan bertekad bulat
Prestasi gemilang pasti didapat.

Negeri ini ibarat percikan surga
Segalanya tersedia tanpa diduga
Potensi digali sebagai penyangga
Eksplorasi terarah tanpa ada curiga
Penghuni negeri syukur dan bangga
Kemandirian ekonomi pastikan terjaga.

Loyalitas dan etos kerja tidak ditawar
Karya dihimpun lembar demi lembar
Kepuasan batin takkan bisa ditukar
Meski mampu dan sanggup bayar
Raih prestasi semangat berkobar.

Semangat timbul saat pagi buta
Teriring surya terangi semesta
Tujuan dan agenda rapi ditata
Indikasi sukses di depan mata.

Saat telah sukses tidak lupa diri
Bangun pagi jadi rutinitas mandiri
Panjatkan puji kepada Sang Pemberi.

Genteng, 13 Januari 2022

SETIA SEIRING NAPAS

Setiap waktu tuturnya jelas
Sikapnya baik sopan dan tegas
Seperti itu insan penuh integritas.

Senantiasa ceria haramkan tangis
Sedih jikalau ada perilaku bengis
Sebab itu sangat tidak populis
Sering ragu dan juga apatis.

Sekian banyak berita kasus
Setia kawan memanglah harus
Segala susah gundah segera dihapus
Senyampang komunikasi terjalin bagus
Soal rumit jadi gampang diberangus.

Segumpal masalah sedingin es
Segera cairkan meski harus proses
Siap sedia segala jalur permudah akses
Siapa pun berkontribusi bebas dari jalur tes
Salah sedikit biasa tidak perlu ada protes
Solusi terbaik takkan ada hati tergores.

Segala sesuatu harus mulai dari poros
Sesuaikan budget tidak berat di ongkos
Selektif dalam belanja jangan boros
Sisakan kas agar tidak gembos
Saat sehat pertahankan etos.

Selalu tabah tidak ngenes
Siaga saat suatu ketika apes
Senyum tulus mencegah mules
Senyampang sehat hindari males.

Tetap setia selalu sepanjang hayat
Tiada peristiwa terlepas kodrat
Taat kepada Yang Mahakuat.

Genteng, 14 Januari 2022

TELELET UNTUK ISTRIKU

Di samping lelaki hebat
Pasti ada perempuan taat
Ungkapan itu sangat tepat.

Nyai, istriku biasa kupanggil
Ibunda anakku yang mulai akil
Lembut sabar bukan hal mustahil
Nyai selalu ajarkan jauhi yang batil.

Ketabahnya laksana karang di laut
Tiada pernah tampak muka cemberut
Sabar pemaaf seperti kiambang bertaut
Kebijakan dan kebajikannya tiada surut
Bunda anutan anak-anakku yang penurut.

Ibu sekolah utama dan pertama bagi anak
Ibu juga teman bermain edukatif yang enak
Ibu tempat anak ungkapkan resah menyesak
Ibu pula benteng penangkal serangan ombak
Kepada ibu, anak biasa sampaikan hal banyak
Namun, tidak ketika anak dekat kepada bapak.

Istri selayaknya mendapatkan ruang dan posisi
Tidak sekadar konco wingking di dalam diskusi
Banyak hal istri terlibat dan ikut berkontribusi
Tidak patut remehkan perannya dan direduksi
Istri yang menjadikan rumah tangga presisi.

Sampai kini kupanggil nyai kepada istriku
Semata hormat sebagai teladan perilaku
Bukan mesra-mesraan agar tidak kaku
Keluarga tentram meski jalan berliku.

Sudah banyak kisah bisa jadi teladan
Suami istri harus terjalin berkelindan
Segala nikmat diperoleh dari Tuhan.

Songgon, 19 Januari 2022

KIRIM AKU BUNGA

Bunga adalah simbul keindahan
Bunga juga 'tuk kiasan gadis idaman
Bunga pun dipakai istilah jasa keuangan.

Dalam telelet ini aku ingin miliki makna lebih
Tidak sekadar ikutan memakai kata tanpa pamrih
Muatan konotasi akan membuat kata lebih sahih
Antarkan pesan sampai pada emosi tanpa dalih.

Aroma wangi bunga acapkali menginspirasi
Melati lebih khas untuk hadirkan sensasi
Wangi menyusup kalbu tanpa permisi
Terbitkan gairah untuk beradaptasi
Bergandeng tangan saling mengisi.

Bunga melati menjadi pujaan hati
Biar jauh, cinta tidak pernah mati
Rindu tersimpan rapat dalam peti
Hingga saat kita berjumpa nanti
Mahligai berhias bunga melati
Putih mewangi jadi prasasti.

Gadis rupawan hiasi mimpi
Imaji melambung berapi-api
Rindu ini senandung kecapi
Indah buai gadis jadi terapi
Asa tinggi puncak merapi.

Kirim aku bunga setangkai
Jadi penegak kala kulunglai
Melati putih terselip taklalai
Wangi menyebar melambai.

Bunga melati tersaji jadi analogi
Hingga kumerasa bak lupa jadi perigi
Itulah anugerah alam dari Yang Mahatinggi.

Songgon, 20 Januari 2022

SAHABAT LAMA

Sahabat lama berkumpul di grup alumni
Seduluran selawase jargon komunitas ini
Silaturahmi dijaga sejak dulu hingga kini.

Kumpul alumni satu sekolah itu godaan
Ada saja cerita dulu dengan sang mantan
Kalau lemah iman, bisa jadi kita tertekan
Akibatnya, keluarga kita jadi berantakan.

Kumpul alumni bisa datangkan berkah
Sahabat lama sering punya nilai tambah
Saling menguatkan kala sedang lemah
Saling bantu sesama alumni itu indah
Sambung silaturahmi ikuti perintah.

Tidak mudah terpengaruh hal buruk
Sahabat sejati tidak rela kita terpuruk
Teman yang baik itu sejajar saat duduk
Berdiri pun tak buat orang membungkuk
Derajat manusia diukur dari tindak tanduk
Bukan semata karena harta yang ditumpuk.

Reuni alumni digelar ketika libur hari besar
Siapkan agenda dengan semangat berkobar
Senang bersua kawan yang lama tersebar
Janganlah sampai hati kembali bergetar
Mantan menyapa, mata pun berbinar.

Masa lalu tidak akan pernah kembali
Pengalaman buruk jangan terus digali
Hindari diri jatuh di lubang berkali-kali
Waspada dari segala hal tak terkendali.

Masa lalu itu bagian kodrat hidup kita
Sahabat itu adalah satu bab kisah cerita
Yang Allah tulis sejak sebelum balita.

Genteng, 21 Januari 2022

MIMPI INDAHLAH ANAKKU

Selagi mimpi belum dibatasi
Terbanglah jauh cari sensasi
Hingga kaudapat peti berisi.

Jangan ragu cerita mimpimu, Nak
Jikalau takut mendekatlah di sisi Mak
Takkan Mak biarkan kaujatuh di semak
Mari bersama, kita tempuh jauhnya jarak.

Mimpi itu cita-cita yang kauharapkan
Kejarlah ia meskipun jauh di depan
Banyak rintangan kelak jadi beban
Teruslah melaju wujudkan impian
Pantang mundur bersikap militan.

Mimpi indahmu bak bening embun
Laksana harta yang masih tertimbun
Segar sewaktu pagi menetes di daun
Bila mimpi terwujud, itulah harta karun
Mak dan Bapak bangga engkau santun
Buah didikan ajaran dengan menuntun.

Janganlah ragu berkeluh kesah anakku
Sebab engkau itu bagian keluarga baku
Harmoni keluarga dijaga agar tidak kaku
Anak orang tua ngobrol indah di bangku
Saat cengkerama suasana cair tak beku.

Mimpi-mimpi Mak jadikan doa teruntai
Saban waktu tak pernah surut apalagi lalai
Begitulah orang tua demi anak takkan abai
Hingga terwujud dan hidupmu aman damai.

Mimpimu jangan dikira sekadar bunga tidur
Jadikanlah ia sasaran agar tujuanmu terukur
Hidup terarah diridai Allah pemilik umur.

Genteng, 25 Januari 2022

SENYUM ITU MENDAMAIKAN

Gadis rupawan cantik bermata sipit
Senyum merekah berlesung pipit
Dunia terasa bak ruang sempit.

Senyum tulus gadis rupawan
Berbalut kisah haru penuh kesan
Hidup tak hendak mati pun enggan
Kisah lalu jadi cermin dan pengalaman.

Ibarat kupu-kupu metamorfosis ulat
Semangat bekerja tumbuh berlipat
Hasilkan karya sangat bermanfaat
Kualitas hidup pun jadi meningkat
Indah terlihat manfaat bagi umat.

Senyum itu mendamaikan hati
Terbit dari ketulusan dan empati
Tiada terpaksa tiada juga menyakiti
Senyum yang ikhlas berbuah simpati
Tak ada dendam damai menyelimuti
Betapa runyam bila senyum terhenti.

Jangan lagi menyepelekan senyum
Multi tafsir jika senyumnya dikulum
Luka hati terbias bila tak mafhum
Bibit prahara cerai beraikan kaum
Senyum tertebar setara diktum.

Gadis manis senyum pun manis
Takkan pernah senyumnya sinis
Pantang baginya orang menangis
Sikap pun ramah tak pernah apatis.

Banyak sudah kita dengar petuah
Senyum indah ibadah termurah
Itu pun titah Yang Mahaindah.

Genteng, 25 Januari 2022

MERAJUT BENANG BIRU

Seiring mentari pagi berselimut awan
Sekawanan guru memuncaki merawan
Satu arah menuju kesempurnaan insan.

Puncak merawan adalah lintasan sesaat
Jalur meliuk dan tanjakan teramat berat
Bukan halangan, bukan pula jalur sesat
Inilah jalan menuju sasaran yang tepat.

Merajut benang biru bentuk aksioma
Pengalaman praktik mudah diterima
Bersatu dalam frekuensi yang sama
Bersinergi 'tuk Indonesia ternama
Berlatih dan berbagi jadi dogma.

Guru mulia karena gemar berkarya
Komunitas IGI sebagai satu upaya
Peningkatan kapasitas dengan daya
Kolaborasi dan sinergi jadilah kriya
Kapasitas kapabilitas stagnan bahaya
Guru hebat dengan karya bukan gaya.

Guru melek terjaga dari mimpi buruk
Banyak cara dilakukan tidak terpuruk
Pergeseran paradigma telah merasuk
Guru merdeka bergerak tanpa merajuk
Komunitas hadir beri warna dan bentuk.

Benang biru terajut jadi hamparan kain
Indah tersaji dalam momentum terjalin
Pergerakan guru menderu bagai angin
Profil pelajar pancasila pasti terjamin.

Peningkatan kompetensi tiada henti
Urai benang kusut bentangkan bakti
Tuhan rida setiap usaha ikhlas di hati.

Jember, 30 Januari 2022

ELEGI AKHIR BULAN

Pagi hari di akhir bulan Januari
Mentari bersinar sudah tak lagi asri
Udara pun panas laksana siang hari.

Burung kenari yang biasanya ramah
Menyapa pagi dengan kicau renyah
Tiada terdengar di samping rumah
Pergi ke tempat yang lebih indah.

Tanpa terasa kaki masih di darat
Seperti tidur bangun tak sempat
Bulan januari seperti melesat cepat
Masih banyak target belum juga didapat
Sementara saat berlalu tanpa ucap selamat.

Begitulah waktu-waktu melintas sejak dahulu
Jika lengah jangan harap kembali ke masa lalu
Waktu lalai terlantar dengan aktivitas tak perlu
Buang peluang berbuah resah dirundung malu
Bagai menghapus arang di muka, aduh terlalu
Selagi sempat jangan sia-siakan waktu berlalu.

Lakukan refleksi untuk dapatkan kabar terang
Evaluasi objektif tak pandang orang per orang
Revisi program dan target tidak alang kepalang
Bagai mengungkit batu di bencah tak bimbang
Lakukan pekerjaan sukar pun siap dibentang.

Akhir bulan ini identik dengan kealpaan
Waktu sebulan telah habis tidak karuan
Manajemen waktu perlu perbaikan
Bulan nanti digagas penuh harapan.

Elegi akhir januari tidak mungkin terlupa
Jagalah sempat sebelum sempitmu menimpa
Nabi Muhammad SAW bersabda begitu rupa.

Songgon, 31 Januari 2022

JALAN PANJANG BERLIKU

Mentari sudah meninggi
Redup sinarnya serasa pagi
Matang rencana melangkah lagi.

Jalan terbentang panjang di depan
Sukses gagal itu peluang dan tantangan
Tak putus harapan hingga tercapai impian
Bila pun gagal itulah sukses yang tertahan.

Rintangan tidak kenal lemah dan lelah
Ia datang menghadang setiap arah
Pemenang itu pantang menyerah
Tetapkan jalan lanjutkan langkah
Meski jalan becek penuh remah.

Sukses itu tidak harus segi materi
Batin tenteram bahagia tak terperi
Jalan menuju sukses penuh misteri
Perjalanan ini jadi genangan memori
Endapkan dalam diari agar terpateri
Saat kemenangan paras pun berseri.

Tak akan ada sukses jatuh dari langit
Sedikit soal terabai hingga membukit
Atasi masalah dan segeralah bangkit
Segala hambatan tuntas meski rumit
Sukses bergelar trainer rasa selangit.

Perjalanan ini masih teramat panjang
Jalan membentang tampak lengang
Kita bersua kelak di pintu gerbang
Berjabat tangan dan berbincang.

Bercerita tentang kisah beruntun
Yakin bahwa Allah Sang Penuntun
Hingga akhirnya impian terhimpun.

Malang, 5 Januari 2022

MUDAH MENUDUH SALAH

Memang mudah menilai pribadi orang
Dari jauh pun kesalahan terlihat terang
Bagai gajah di mata, semut di seberang.

Perselisihan menjadikan sebab berpisah
Dipicu hal remeh tragedi berbuah resah
Jalinan terputus silaturahmi pun susah
Relasi profesi tak jelas tujuan dan arah.

Dalam komunitas komunikasi harus jelas
Tidak ada udang di balik batu dan cadas
Lempar batu sembunyi tangan itu culas
Transparansi akuntabilitas kudu tegas
Bangun kepercayaan dengan bernas.

Mudah menuduh tanpa bukti kuat
Adalah fitnah keji harus dibabat
Komunitas bukan wadah maksiat
Ia berangkat dari kesamaan niat
Lakukan sinergi kolaborasi hebat
Wujudkan visi dan misi maslahat.

Introspeksi dulu sebelum koreksi
Pahami diri ketimbang menyeleksi
Gali kekuatan kelemahan via refleksi
Kritik dan saran bagian dari evaluasi
Revisi target kuatkan lini kolaborasi.

Kesalahan tidak melulu kebodohan
Bisa jadi sebab salah perhitungan
Jangan menuduh tak beralasan
Orang bisa marah tidak karuan.

Saling menghargai itu lebih baik
Tak mudah tersinggung dan terusik
Lapang dada itu wujud iman fanatik.

Genteng, 13 Februari 2022

EDELWEIS YANG TERLUKA

Ini untuk kali kesekian aku memuncaki
Kemegahan Ijen dengan langkah kaki
Demi kuntum edelweis rela mendaki.

Dia bunga putih untuk cinta sejati
Awalnya di Swiss menyebar pasti
Di puncak tinggi tumbuh berarti
Edelweis simbol tindak nastiti.

Puncak tertinggi itu habitat
Angin hebat akar jadi kuat
Panas matahari bunga lebat
Edelweis kering kian memikat
Bunga dan daun makin melekat.

Ulah pendaki pula Edelweis kini miris
Keberadaannya semakin di ambang habis
Konservasi jadi upaya serius untuk dirilis
Kaum muda pelopor penjaga edelweis
Bunga abadi diburu sebagai pemanis
Ungkapan cinta bernuansa mistis.

Edelweis lama jadi primadona
Simbol abadi cinta yang sempurna
Kokoh kuat tak lekang oleh suasana
Satu dahan ranting kelopak di sana
Wujudkan impian cinta permana.

Tidak guguran meski telah layu
Dahan mengeras batang kayu
Bunga abadi untuk merayu
Gadis cantik bermata sayu.

Jaga edelweis yang terluka
Kekayaan alam makin terbuka
Jika punah, Tuhan akan murka.

Genteng, 14 Februari 2022

KIDUNG WREHASPATI

Dunia yang kita singgahi ini fana
Akan ada masa semuanya sirna
Namun, kita masih juga terlena.

Kawindra berkidung pilu kala senja
Inginkan angin sepoi membelai manja
Tanpa curiga rindu dendam kian menaja
Asmara menjulang tinggi lantas dipuja.

Suluk itu menuju kesempurnaan
Ujung hayat dikandung badan
Derana bak karang bertahan
Arkais adiluhung jadi pujaan
Hidup harus berpegang iman.

Dalam perjalanan penuh duri
Enak dirasa sakit tak dihindari
Wrehaspati manis siapkan diri
Ajak datang sendiri tidak dicari
Segala sirna adalah suatu peri
Apatah kita masih jua ingkari?

Tutup jalan laknat lakukan tirakat
Ini waktu terbaik kita lakukan tobat
Dunia hanya tempat singgah sesaat
Akan ada kehidupan abadi di akhirat
Kapan lagi bertobat selagi sempat?

Laku lajak bukan idaman orang
Abaikan norma perbuatan jalang
Gegara minim ilmu ngaji pun jarang
Inilah orang merugi patut ditentang.

Abrasi keimanan harus diatasi
Berzikir berdoa satu solusi
Giat bersalat jauhi agitasi.

Genteng, 3 Maret 2022

TAK PERNAH JEDA

Pagi hari seruput kopi
Siang juga tak lupa cicipi
Petang hari kopi temani sepi.

Tiada jeda hari tanpa kopi meja
Bersanding laptop kopi dipuja
Bagai penghulu ide menaja
Kopi pahit kadang sengaja.

Kata orang, pusing obati aspirin
Kalau aku, kopi lebih menjamin
Aspirin malah memicu toksin
Racun tubuh penyebab lain
Dampak ikutan derita batin.

Kopi robusta tersaji pahit
Tanpa gula rasanya nyelekit
Makin dirasa kian menggigit
Takkan dibuang justru digamit
Lepaskan resah risau menjangkit
Kopi arabika antarkan rindu melangit.

Perindu kopi tiada pernah kurang akal
Saban hari ada saja alasan menyangkal
Lupa seduh kopi jadi penyebab awal
Kepala pening pikiran pun dangkal
Kopi total menangkal perut mual.

Sempat terpikir kopi penyelia
Pengatur ritme otak yang setia
Robusta dan Arabika samua sedia
Diseduh pagi siang sore tetap mulia.

Kopi anugerah Allah tidak terperi
Pada negeri elok indah berseri
Hingga kini terjaga lestari.

Songgon, 5 Maret 2022

SEPENGGAL CERITA TENTANGMU

Bareng dengan beduk asar
Cerita tentangmu memudar
Terbawa sepi lengang trotoar.

Tujuh pekan rembulan tak tampak
Pendarnya ditimpa kesunyian menegak
Desir desau angin bagaikan irama rancak
Menyusup gendang telinga hingga pekak.

Hadir bersama kicau burung pagi hari
Senyum menggoda, lesung pipi kiri
Tawarkan luka yang lama menari
Damaikan bahagia dan risau iri
Kasih tak sampai lacurkan diri.

Cerita tentangmu cuma bekal
'Tuk mendaki gunung yang terjal
Badan terhuyung napas tersengal
Tak sampai puncak jatuh terpental
Sepenggal cerita seru bagai khayal
Dongeng peri dan pengeran kidal.

Kisah kasih bagaikan genangan air
Makin dibendung makin memforsir
Bentuk genangan hingga jadi banjir
Hanyutkan sampah di hati mengalir
Arus menuju kanal berbatu berpasir.

Sepenggal cerita tentangmu jadi tabu
Simpan di balik kabut awan kelabu
Berharap hujan hanyutkan debu
Semua maaf atas khilaf diserbu.

Cerita indah jadi teladan anak
Perjalanan hidup susah ditebak
Hanya Yang Esa kuasa menyibak.

Genreng, 24 Maret 2022

KISAH PENDEK TENTANGMU

Bumi sujud tafakur
Mentari di langit kabur
Kala lidah senja menjulur.

Hadirmu sekejap jadi fenomena
Semangat berkobar lantas merana
Rinai hujan yang turun tak jadi pesona
Kidung cinta tak seindah syair asmarandana

Di ujung senja puncak asmara sedang diuji
Kesetiaan hendaklah tidak sekadar janji
Ia mercusuar hubungan sebagai panji
Takkan tumbang meski dalam imaji
Hadir sekilas bagai pelengkap saji.

Suka dengar ceritamu tentang hujan
Di sela terik yang telah lama mengejan
Di selimut kabut putih dingin spontan
Antar daku ke puncak biru Merawan
Tempat kita pernah berdua tertahan
Antara terus atau kita hentikan.

Kaki langit masih saja merah
Di angkasa rembulan marah
Senja ini bagai Rahwana gerah
Tebar berita duka dengan pongah
Seperti kisahmu yang membuat jengah.

Bila pun rindu dendam tak lagi terbayar
Jangan lantas fitnah dan benci kautebar
Bahwa masa lalu kita pernah berlayar
Arungi samudera lepas tanpa kabar.

Kisah denganmu biarlah tunai
Cerita baru lagi kita rangkai
Demi masa nan damai.

Genteng, 4 April 2022

ISTRIKU BERULTAH

Hari ini satu Mei berulang
Kibar benderamu menjulang
Hadapi segala aral melintang.

Biduk berlabuh tahun keenam belas
Masa berlalu dengan banyak bekas
Sedih suka silih berganti melintas
Penuh hikmah pelajaran cerdas.

Istriku berulang tahun bulan ini
Seperti biasa aku lupa menemani
Bukan soal sibuk, tetapi selalu begini
Entahlah, kata istriku, "Dasar pria Gemini!"
Lupa momentum indah terulang sejak dini.

Berbagai alibi kusodorkan cari selamat
Istriku bergeming, romannya memucat
Pertanda buruk pintu kamar pun rapat
Bila begini tiada lagi yang kuperbuat
Tafakur itu upaya yang paling tepat
Tunggu saat untuk serangan darat.

Istri hanya butuh perhatian kecil
Pujian bermakna meskipun secuil
Jangan remehkan persoalan krucil
Enggan ucap maaf memicu jiwa labil
Akibatnya fatal, susah kembali stabil.

Kadang hal kecil bermakna besar
Tanggal lahir istri catat di daftar
Setahun sekali tidak lupa kabar
Ulang tahun jadi satu memoar.

Banyak peristiwa sudah terjadi
Dari yang gembira hingga tragedi
Rumah tangga itu anugerah abadi.

Genteng, 01 Mei 2022

KETIKA CINTA BERPALING

Ada saja alasan 'tuk membuang diri
Rencana bertemu selalu diingkari
Alibi agar terhindar selalu dicari.

Benar kata orang, cinta soal hati
Tidak bisa dilihat, hanya dinikmati
Adanya tiada wujud, susah diamati
Ibarat anak panah, takbisa berhenti.

Cinta itu buta, begitu pujangga menulis
Seumpama pusaka, cinta itu sarat mistis
Banyak orang menikmati cinta nan manis
Tidak sedikit yang berurai air mata tangis
Bagai kisah Romeo-Juliet berakhir tragis.

Memahami cinta memang takmudah
Saat kasmaran berpanjang madah
Segala padanya tampaklah indah
Namun, bila cinta berbalik arah
Mahligai indah cepat berubah
Anugerah cinta hilang wadah.

Ketika cinta berpaling muka
Manis asmara beralih luka
Bilah rindu berkibar saka
Panji asmara luruh duka
Pertanda semua baka.

Jangan beri cinta berlebihan
Hingga tiada alasan berdalih
Cinta tulus meniadakan pamrih
Bila pun pupus cinta takkan sedih.

Tuhan berikan cinta dengan dogma
Ada ruang waktu diajarkan agama
Cinta mulia tak terbantah norma.

Genteng, 21 Mei 2022

KEPADA BULAN SABIT

Malam ini jiwaku meradang
Kutunjuk pada selaksa bintang
Angin melintang bisa kupegang.

Kala pagi iringi surya membersit
Kucairkan amarah demi sedikit
Rangkaian puisi bait per bait
Kisah rindu kian melangit.

Kuhimpun di bawah bantal
Rangkai kata hingga terpintal
Kudekap dalam mimpi yang binal
Penetrasi merasuk artikulasi labial
Lalu menghampar bak lukisan mural.

Di lapang dadamu selalu kutanam dosa
Terus begitu dan berulang kautersiksa
Entah sabar atau kasihmu luar biasa
Budi baik dan perilaku rekayasa
Membuatmu tetap sentosa
Bergeming kian perkasa.

Di jalan yang kita tempuh
Ceceran remah taksengaja luruh
Jadi jejak langkah kita yang rapuh
Kelak jadi cerita cinta gagal berlabuh
Mahligai impian tercabik dan runtuh.

Kepada bulan sabit cerita kisah ini
Kau dan aku takbisa terus begini
Cinta tak sejalan semenjak dini
Lara karuna kebutuhan insani.

Malam ini biarlah terus beranjak
Esok pagi melati harum semerbak
Seiring rahmat Allah yang tersibak.

Genteng, 19 Juni 2022



PELANGI

ASA

KAWINDRA

Asa Kawindra

Bila mimpi harus dibeli
Gunakan waktumu untuk bertransaksi

(Kang Mash)



PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN

Kita mesti segera kembali
Laju pendidikan belum terkendali
Sementara zaman memamerkan anomali.

Sudah tujuh puluh enam usia Indonesia
Tetapi cara jalannya laksana gadis belia
Jika begini, kapan bangsa ini mulia?
Tubuh pendidikan idap malaria.

Kita dikenal Bangsa Timur
Katanya negeri kaya dan makmur
Namun, hingga kini rakyatnya nganggur
Sekolah menghabiskan waktu melewati umur
kita ini bagian peradaban nisbi dan prematur.

Pendidikan memerdekakan membentuk jati diri
Seperti petuah Ki Hajar Dewantara yang telah terpatri
Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri
Lingkungan dan pengalaman adalah penyempurna alegori
Sampai tumbuh kembang generasi emas bijak berperilaku
Pendidikanlah yang menuntun hingga memagari.

Kita memang harus terus berpikir kritis
Atasi persoalan tidak bisa dengan menangis
Pendidikan memerdekakan bukanlah hal magis
Semua komponen bangsa harus siap sedia di garis
Generasi emas pasti bisa terbentuk dengan optimis.

Bila saatnya harus memulai dari awal
Karakter anak bangsa harus dikawal
Generasi Indonesia pantang gagal
Masa depan butuh banyak modal.

Kita yakini Allah pemegang rahasia
Kepada-Nyalah tumpuan hidup manusia
Segala puji dan doa tercurah demi hidup mulia.

Genteng, 21 Juli 2021

MENYIKAPI PANDEMI

Hampir dua tahun berselang
Hidup di tengah pandemi minim peluang
Hanya harapan di sela doa terus berkumandang.

Hari-hari berlalu bagaikan burung dalam sangkar
Hanya mengembara menembus batas garis lingkaran
Hari ini, esok, lusa, tulat, tubin tanda tanya besar
Habis akal, taktahu sikap dan perbuatan benar.

Hidup tidaklah seperti pohon pisang
Hanya sekali arti setelah itu hilang
Hidup tak jua selayaknya karang
Hanya diam diterpa gelombang
Hidup harus tenang dan senang.

Hapus risau dan gundah gulana
Hari-hari akan berganti tanpa rencana
Hindari kendala justru mengundang bencana
Hadapi problema dengan cerdas dan bijaksana
Hilangkan keraguan diri, singkirkan sikap adiguna
Hawa nafsu ditepis, kejujuran dan kebijaksanaan dibina.

Hirup hawa pandemi ini dengan optimis
Hujan dan badai yakin dengan mudah ditepis
Hanya membutuhkan waktu dan strategi praktis
Hubungan vertikal dengan Allah jaga jangan menipis
Hiduplah damai bermasyarakat hingga masa dunia habis.

Hina dina orang menyerah
Harapan baik jadikan amanah
Hati yang tulus hadirkan berkah
Hidup lebih baik jika terus berbenah.

Hanya keyakinan diri jadi penguat
Hadirkan itu dengan penuh hikmat
Hidup selamat dunia dan akhirat.

Genteng, 27 Juli 2021

PPKM BERLANJUT

Pergerakan makin sempit
Kesehatan dan ekonomi terjepit
Makanan dan obat-obatan jadi sulit.

Pajak dan angsuran diringankan
Pendidikan pengajaran dirumahkan
Karyawan dan pegawai cukup internetan
Mahasiswa juga melakukan hal demikian.

Dulu kala pandemi pernah ada
Orang mati banyak tanpa keranda
Nusantara labil ancaman melanda
Pribumi di bawah tekanan Belanda
Alam sedang bersiklus bagai roda.

Pasrah boleh tapi tidak menyerah
Emosi dijaga jangan sampai lengah
Diam di rumah bukan berarti lemah
Urusannya tidak penting bisa dicegah
Lapar dan haus tak 'kan jadi masalah
Inilah momentum berbagi sedekah.

Tetap kuat hati menghadapi bahaya
Allah SWT menjaga hamba sahaya
Bangunlah dan segeralah berupaya
Agar hidup tidak lagi terpedaya
Harap dan doa semua niscaya.

Ini bencana menyebar dan alami
Masyarakat dunia semua mengalami
Allah sedang menguji keyakinan islami
Nanti pasti terbukti siapa yang mengilhami.

Hamba yang beriman tidak percaya mistis
Allah yang pastikan kapan finis
Semuanya ini sudah garis.

Genteng, 28 Juli 2021

MIKIR NEGARA

Ini berita semua orang sudah tahu
Namun bagai kura-kura di perahu
Indah di monitor bikin terharu.

Soal pandemi jangan dikritisi
Orang di sana penuh ambisi
Acara di tv jadi media legitimasi
Lapor ini itu malah dikriminalisasi.

Tidak lapor jangan dikira antipati
Ingin lapor takut diminta upeti
Diam saja malah beban di hati
Ambil cuek justru dikira mati
Oportunis memburu simpati.

Sudah hampir dua tahun
Elaborasi ide tak menuntun
Rencana kerja makin bejibun
Inginnya pejabat korup agar turun
Urusan gak bener mestinya pensiun
Sudah rugikan negara puluhan trilyun.

Hanya berpikir untuk bisa atasi konflik
Ajak orang banyak berbuat yang baik
Namanya kolaborasi antar publik
Seseorang jalan, yang lain terusik
Abaikan saja yang penting laik.

Tanaman amal bertumbuh subur
Awasi terus jangan sampai kendur
Warga bahagia hidupnya makmur
Apalah arti bila tanpa bersyukur.

Jangan takabur seolah sempurna
Ubah gayamu jadi sederhana
Allah suka yang semenjana.

Genteng, 30 Juli 2021

TELELET RABU

Ini saat yang istimewa
Semua orang tertawa
Rabu hari tiada kecewa.

Pagi tadi dapat kiriman roti
Siapa sangka ini hari kunanti
Bertambah usia lapangkan hati
Menapak umur dengan teliti.

Rabu ini hariku yang penting
Segala niatku tercatat di dinding
Untuk pengingat dan pembanding
Langkah pasti tidak mudah berpaling
Usaha dan capaian harus jalan seiring.

Tiada terasa Rabu sudah datang lagi
Tak terhitung berapa banyak energi
Juga pikiran dan perasaan terbagi
Demi martabat yang lebih tinggi
Biasa suka duka datang pergi
Asalkan hidup tidak merugi.

Allah pemilik mutlak usia
Hidup manfaat tidak sia-sia
Berkarya aneka rupa nan ceria
Wujud syukur sebagai manusia
Itulah makna hidup yang bahagia.

Rabu ini awal pekan di tahun baru
Ekspektasi kutata rapi untuk kuburu
Modal yakin diri tak mudah cemburu
Rabu depan lebih indah dari langit biru.

Segala usaha teriring doa baik
Allah wujudkan niatku yang apik
Agar hidupku tenteram dan laik.

Songgon, 5 Januari 2022

TELELET KAMIS

Hari ini Kamis yang ceria
Semua orang berharap bahagia
Tiada lagi tangis oleh sebab fobia.

Kamis ini identik dengan hal manis
Awali pagi dengan niat dan optimis
Kuatkan kerja sama hindarkan egois
Jauh dari sikap dan perilaku oportunistis.

Kamis lalu kuingat ada kejutan indah
Seseorang kawan tinggal di antah berantah
Kirim salam dan alasan mengapa dulu pisah
Jadilah imajiku kembali ke masa-masa kuliah
Terbayang syair romantis yang dulu kami gubah.

Hari ini entahlah sudah Kamis yang keberapa
Sejak itu, kulakukan ritual meski tanpa dupa
Sekadar mengingat masa yang penuh rupa
Bersama gadis pujaan tiada pernah alpa
Jalan berdua dengan motor tua vespa
Memori Kamis terendap tak kulupa.

Masa lalu sekadar untuk diingat
Jadikan pelajaran agar tidak tersesat
Kehidupan kini makin penuh muslihat
Kita harus cergas dan penuh semangat
Mimpi masa depan harus lebih hebat.

Kamis ini kujadikan titik tolak
Meniti hari terhindar dari balak
Kolaborasi menjadi hal jamak
Demi kehidupan lebih layak.

Sikap fobia harus segera kuusir
Perbaiki salat, doa, dan juga zikir
Kepada Allah tidak sekadar mampir.

Songgon, 6 Januari 2022

TELELET JUMAT

Ingatlah Jumat adalah hari baik
Umat muslim lakukan hal-hal bajik
Dekorasi iman dengan pernak-pernik.

Ada lagi yang sebut Jumat hari penuh berkah
Ramai-ramai orang membagikan infak dan sedekah
Dengan keikhlasan sungguh berharap pahala melimpah
Jumat diyakini sebagai hari terbaik melakukan amaliah.

Setidaknya lima peristiwa penting terjadi pada jumat
Pertama diciptakan-Nya Adam sebagai penghulu umat
Adam diturunkan ke bumi sejarah kedua yang tercatat
Perintah salat jumat itulah yang ketiga wajib diingat
Waktu mustajab keempat, kelimanya hari kiamat.

Jumat itu hari kelima dalam penanggalan
Apalagi Jumat 13 dimitoskan hari pembalasan
Sebagian kita mengaitkan Jumat dengan setan
Orang mati Jumat diyakini bebas dari perhitungan
Orang awam menilai Jumat layak dikeramatkan
Begitulah, jika terbatas ilmu dan pengetahuan.

Hari terus bergulir, Jumat lagi akan hadir
Orang tidak mudah yakin sebelum dipikir
Tidak mudah hanyut terbawa arus di hilir
Pegang prinsip biarlah semua mengalir
Niscaya hidup jauh dari kondisi fakir.

Jumat ini kita sejajarkan dengan hari lain
Saban hari tekun seumpama benang dijalin
Tak pandang hari terbentuk selembur kain
Begitulah hidup kita agar kelak terjamin.

Jangan biarkan mitos menjadi kendala
Allah mahasuci tidak akan pernah rela
Hamba-Nya dalam keyakinan niskala.

Genteng, 7 Januari 2022

TELELET SABTU

Sampai juga di hari Sabtu
Segala penat lebur di situ
Selepas beban seberat batu.

Acara berakhir pekan di rumah
Berkumpul anak istri terasa indah
Intensifkan hubungan agar sakinah
Kuat komunikasi keluarga mawadah.

Hari Sabtu selalu ditunggu-tunggu
Anak dan istri berkumpul tiada gagu
Sehari mati HP agar tidak terganggu
Koneksi kerja henti sesaat tanpa ragu
Demi keluarga sehari ini bergaya lugu.

Hari Sabtu menjadi penuh semangat
Segala aktivitas saatnya istirahat
Sedia waktu 'tuk sanak kerabat
Sepekan berlalu terasa berat
Hati dan pikiran jadi penat
Henti sejenak untuk maju pesat.

Sabtu depan harus sudah di angan
Refresing perlu menstablkan pikiran
Kerja keras harus demi masa depan
Namun, jangan abai pada kesehatan
Keluarga pun urgen jangan diabaikan.

Kehidupan dijalankan dengan rencana
Kritik dan saran terima untuk dicerna
Tak goyah oleh badai nyinyir dan hina
Niscaya asa tergapai dengan sempurna.

Percaya pada takdir itu sangat penting
Berusaha dan berserah selalu beriring
Taat kepada Allah jangan berpaling.

Songgon, 8 Januari 2022

TELELET MINGGU

Minggu adalah hari besar
Waktu istirahat guru juga pelajar
Lupakan target yang harus dikejar.

Sudah banyak waktu untuk kerja
Luangkan sehari santai bermanja
Sepekan lelah di belakang meja
Kendurkan otot pikiran membaja.

Hari Minggu selalu ditunggu
Tua muda santai jangan diganggu
Lepaskan lelah setelah kerja seminggu
Pulihkan tenaga dan pikiran lepaskan ragu
Hari Minggu bebaskan semua dari belunggu.

Kumpul keluarga itu istimewa
Lepaskan rindu riang tertawa
Bersenda gurau sepenuh jiwa
Jalinan kasih terajut senyawa
Tiada sikap layaknya danawa
Semua sama takkan kecewa.

Saling menghargai bukan hal aneh
Dalam keluarga tak ada yang nyeleneh
Kumpul berceloteh ringan sambil minum teh
Komunikasi indah walau diskusi hal-hal receh
Cairkan suasana hingga tawa terkekeh-kekeh.

Minggu ini pekan pertama Januari
Resolusi 2022 tercapai pantang apriori
Keberhasilan adalah bukti kapasitas diri
Rendah hati dan sabar kualitas tak terperi.

Tetap semangat dan berdaulat
Minggu harus jadi hari yang terhebat
Tetapkan Tuhan tempat sandar yang tepat.

Genteng, 9 Januari 2022

TELELET SENIN

Senin, biasa kita menyebutnya awal pekan
Berbagai rencana terjadwal rapi konstan
Siap kerja hingga sepekan ke depan.

Standar capaian perlu ditata ulang
Tidak idealis, tetapi tersusun matang
Sesuai kapasitas diri dan juga peluang
Ekspektasi tercapai hati riang senang.

Hindari kesan Senin kembali ke rutinitas
Lakukan kerja dengan penuh kreativitas
Utamakan sportivitas jauhkan sikap culas
Amanah profesi jalani dengan integritas
Tepis prasangka dengan sikap ikhlas.

Kadang ada saat harus memilih
Tetapkan hati kerja tanpa pamrih
Kadang pula mesti tidak bersedih
Hadapi hambatan tidak akan letih
Setahap demi setahap asa teraih
Hasil usaha tidak pernah beralih.

Masuk pekan kedua bulan Januari
Ada saja sikap cemburu dan juga iri
Keberhasilan yang lalu lantas dikebiri
Kambing hitam dicari untuk dicemari
Inilah ujian untuk teguhkan jati diri.

Senin selalu menjadi awal beraksi
Lakukan ikhtiar mulai dari refleksi
Pengalaman jadi bahan introspeksi
Bulatkan tekad 'tuk melaksanakan misi.

Manusia itu sekadar pelaksana titah
Lakukan yang baik tak henti berbenah
Beriring doa semoga usaha kita berkah.

Songgon, 10 Januari 2022

TELELET SELASA

Hari ini selasa tanggal sebelas
Kuawali pagi minum air segelas
Dengan doa segala urusan tuntas.

Tak elok awali hari dengan keluh kesah
Singsingkan lengan baju pedang diasah
Pertajam selalu meski hanya sebilah
Itulah senjata yang berwujud ijazah.

Dalam profesi kita harus mahir
Terjaga pola sikap, laku, dan pikir
Jangan pandang montir dan juru parkir
Bahkan, pejabat tinggi dengan titel presdir
Dedikasi dan integritas harus tidak amatir.

Selasa adalah hari santai yang leluasa
Konsep tertata terlaksana hingga lusa
Kendala kecil adalah hal yang biasa
Atasi yang bijak jangan tergesa-gesa
Segala soal muncul jadikan periksa
Lemah dan kurang bukanlah dosa.

Hebat itu jika kita siap berdebat
Pertahankan ide beradu pendapat
Argumen terbaik jadikan mufakat
Tidak ada ambisi siapa terhebat
Jika sepakat, tangan berjabat.

Selasa bisa jadi hari introspeksi
Seberapa rencana dan soal teratasi
Demi sukses penting lakukan refleksi
Sempurnakan strategi dan adaptasi.

Sukses itu peristiwa monumental
Layak disyukuri sebagai hal krusial
Itulah bakti hamba kepada Yang Kekal.

Genteng, 11 Januari 2022

HUJAN PETANG HARI

Siapa sangka panas pagi ini sirna
Mendung hitam datang sebab LaNina
Terpaksa tunda satu agenda terencana.

Hujan petang ini sudah tidak mau jujur
Tidak terus terang katanya melantur
Ditambah petir suasana kian lebur
Ya, sudah ambil bantal dan tidur.

Kadang kita mengeluh hujan tiba
Sebab tak mafhum masa pancaroba
Berubah cuaca bisa terjadi tanpa diraba
Panas hujan dalam sekejap tanpa aba-aba
Sedia payung sebelum hujan layak dicoba.

Karena hujan, orang enggan berpikir
Malas bergerak dikira semua berakhir
Teguhkan iman jangan pernah mangkir
Perkuat ibadah dan perbanyaklah berzikir
Niscaya hujan reda karunia terus mengalir
Hingga terbit pelangi saat awan menyingkir.

Pendek akal jika dikira hujan itu tragedi
Ia bagian dari siklus alam yang abadi
Laiknya baca ini sebagai isyarat sandi
Kebesaran-Nya jangan jadi parody
Tuhan ingatkan hamba mengabdikan.

Sekali lagi tentang hujan sore ini
Meski batal rencana kumpul alumni
Putus asa itu sikap awal terlalu dini
Segera tobat semoga diampuni.

Hujan adalah simbol kesuburan
Tak elok karunia ini kita keluhkan
Syukur nikmat agar makin kuat iman.

Genteng, 9 Januari 2022

SEMANGAT PAGI

Pagi ini langit begitu indah
Di ufuk mentari tampak cerah
Secerah gadis senyum merekah.

Indonesia negeri subur dan nyaman
Tongkat kayu dan batu jadi tanaman
Sejak dulu nusantara ini jadi rebutan
Bangsa lain incar komoditi andalan.

Sentuhan sinar mentari yang hangat
Membelai lembut terbitkan keringat
Semangat berkarya terus meningkat
Asal konsisten dan bertekad bulat
Prestasi gemilang pasti didapat.

Negeri ini ibarat percikan surga
Segalanya tersedia tanpa diduga
Potensi digali sebagai penyangga
Eksplorasi terarah tanpa ada curiga
Penghuni negeri syukur dan bangga
Kemandirian ekonomi pastikan terjaga.

Loyalitas dan etos kerja tidak ditawar
Karya dihimpun lembar demi lembar
Kepuasan batin takkan bisa ditukar
Meski mampu dan sanggup bayar
Raih prestasi semangat berkobar.

Semangat timbul saat pagi buta
Teriring surya terangi semesta
Tujuan dan agenda rapi ditata
Indikasi sukses di depan mata.

Saat telah sukses tidak lupa diri
Bangun pagi jadi rutinitas mandiri
Panjatkan puji kepada Sang Pemberi.

Genteng, 13 Januari 2022

BERGURU KEPADA KHD

Paradigma pendidikan Indonesia berubah
Relasi guru dan murid semakin renyah
Tidak ada lagi tuntutan dan perintah.

Pembelajaran yang berpihak kepada murid
Guru fokus kompetensi bukan konten berjilid
Hindari tanya materi alihkan proyek yang valid
Nilai bukan tujuan, keterampilanlah yang solid.

Ki hajar dewantara pencetus ide ini
Pembelajaran bergerak dari nurani
Anak-anak adalah partitur simponi
Guru penghasil irama harmoni
Wujudkan generasi berani.

Perubahan paradigma harus konsekuen
Banyak unsur gerak bersama konvergen
Lakukan terus menerus secara konsisten
Pejabat atas maupun bawah harus telaten
Lakukan perubahan simultan baru keren
Itu adalah prinsip perubahan yang paten.

Merdeka belajar rumah bagi perubahan
Paradigma baru dalam dunia pendidikan
Konsep Ki Hajar hampir saja dilupakan
Ingkari konten lokal sebagai kekayaan
Saring pengaruh asing berkemajuan.

Pola pikir guru berubah drastis
Murid dibiasakan berpikir kritis
Relasi guru-murid lebih humanis
Masa depan kelak makin harmonis.

Perubahan itu berawalnya dari diri
Tebarkan praktik baik sebagai materi
Allah suka hamba yang bijak berperni.

Songgon, 9 Februari 2022

MINYAK GORENG LANGKA

Indonesia negara kaya
Kaya alam hingga budaya
Penuhi semua tanpa semaya.

Kebutuhan harusnya terukur
Saban hari polemik soal dapur
Di tempat lain warga menganggur
Bermimpi kelak bahagia bisa diangsur.

Dipicu minyak goreng langka semua panik
Para ibu kerumun dalam antrian bergidik
Pandemi jadikan dasar kebijakan publik
Warga hulu hingga hilir semua terusik
Minyak goreng jadi komoditi unik.

Indonesia penghasil sawit terbesar
Aneh minyak goreng hilang di pasar
Sementara CPO tidak lagi kirim keluar
Larangan ekspor minyak mentah digelar
Petani gembira penghasilannya besar
Namun, eksportir resah makin gusar.

Minyak goreng adalah kebutuhan
Ia jadi pokok sebab diperlukan
Saban hari tertuang di wajan
Goreng lauk sebelum makan
Jangan lupa batasan aman.

Berita heboh minyak goreng
Masuki ranah politik mentereng
Padahal minyak tak perlu contreng
Jika gagal, pastilah wajah tercoreng.

Selalu syukuri alam subur berseri
Segalanya tumbuh tak perlu cari
Saatnya bijak olah hasil bumi.

Genteng, 11 Februari 2022

DIALAH ANAK BANGSA

Setiap hari ada berita
Kasus anak penuh derita
Bukan isu melainkan fakta.

Anak-anak bangsa tersaji di emper
Tak ada masa depan mereka berjejer
Dalih pembangunan mereka tergeser
Makin ke tepi tanpa jaminan sepeser.

Dialah anak-anak kita yang terabai
Tanpa ruang dan waktu berdamai
Mereka berontak meski tak ramai
Ingin nikmati hari dengan santai
Bersama ayah bunda di pantai.

Masa depan di tangan mereka
Anak-anak dengan jiwa yang peka
Terdidik oleh pengalaman suka duka
Matang sebab tempaan hidup di muka
Terbiasa dengan nikmat dongeng belaka
Bahkan tak jarang mereka hampir celaka.

Anak-anak terlepas dari ruang keluarga
Hidupnya bergantung tumpahan surga
Para dermawan di jalan yang terjaga
Anak-anak ini kalah sebelum laga
Butuh pendamping bukan curiga.

Anak-anak baskom ada di forum
Mereka jadi bahan kajian hukum
Tak pernah tuntas atau belum
Anak-anak ini tetap tersenyum.

Mereka adalah potensi negeri
Hadir dengan segudang misteri
Tuhan kelak yang akan mengabari.

Genteng, 11 Februari 2022

GAGAP KETIKA METAVERSE

Teknologi menyusup masif
Segala tindak makin atraktif
Tak acuh bukanlah berarti naif.

Semua orang berharap tinggi
Aktivitas terbantu teknologi
Jikalau gagap niscaya grogi
Ikuti arus jangan alergi.

Hati-hatilah bersosialisasi
Salah sedikit urusan polisi
Gunakan IT tanpa tendensi
Wajar saja tak perlu emosi
Teknologi itu peranti aksi.

Metaverse bagaikan permainan pesulap
Fisik yang jauh seolah hadir dalam sekejap
Tak perlu ruang waktu untuk saling bertatap
Dengan mudah orang bisa bercakap-cakap
Bertukar ide dan informasi pun lengkap
Jangan gagap, mesti bijak bersikap.

Modernisasi merambah segala lini
Gaya dan pola pikir berubah kini
Orang makin tak acuh dan berani
Hingga ibadah pun diakali sana-sini
Tabrak syariah dan bisikan hati nurani.

Dalih ikuti perubahan juga perkembangan zaman
Siapa pun dia harus menyesuaikan dengan keadaan
Apriori apatis terlindas perubahan dan peradaban
Alam takambang seyogianya jadikan pedoman.

Globalisasi modernisasi sudah menjadi sendi
Perubahan menuju kemajuan itu jalan abadi
Peran serta Tuhan Sang Penentu semua terjadi.

Genteng, 17 Februari 2022

FILOSOFI SANDAL JEPIT

Kisah tentang sandal jepit
Pakainya jari kaki menjepit
Kaki aman nyaman tak sakit.

Sandal jepit harganya murah
Belinya di toko sebelah rumah
Jaga silaturahmi ramah tamah
Bertetangga baik jauhkan fitnah.

Sepasang sandal kanan dan kiri
Saling melengkapi juga memberi
Meskipun beda tiada pernah iri
Satu jalan satu tidak bakal lari
Selalu seiring ke sana kemari.

Utuh sepasang disebut sandal
Takdirnya berbeda bukan soal
Justru bedalah dia jadi mahal
Sandal kiri takkan laku dijual
Kanan saja tak bisa diobral
Sepasang itu sandal ideal.

Dia sejalan tak rebutan
Yang kiri maklumi kanan
Sandal kanan jalan depan
Sebelah kiri susul kemudian
Paham fungsi sebab setujuan.

Modelnya unik tak bikin lunglai
Elegan tak buat langkah gontai
Sandal jepit asyik dipakai santai
Tidak perlu malu di tempat ramai.

Begitu harusnya kita beradaptasi
Kuasa Allah tinggikan reputasi
Pertebal iman jauhkan gengsi.

Genteng, 1 Maret 2022

BAN MOTOR BOCOR

Siapa pun akan rasa kesal
Jalan terburu napas tersengal
Roda motor melindas batu terjal.

Kaki sakit berdarah luka tergores
Ingin menjerit perih dikompres
Anak meringis ayahnya stres
Istri berkelakar tuangkan es.

Buat apa terus mengeluh
Jarak ditempuh meski jauh
Aral di jalan bukanlah musuh
Ia bagian penguat daya tubuh
Bila lelah, duduklah bersimpuh.

Jangan salahkan ban bocor
Apes di jalan sebab teledor
Rajin periksa jangan kendor
Siapkan diri tanpa promotor
Tekuni, hayati tak perlu lapor
Disiplin meski tanpa mandor

Jajaki potensi diri dengan banyak aksi
Abaikan celoteh tak mudah bereaksi
Hidup bermasyarakat tahan emosi
Kritik saran jadi bahan introspeksi
Jika lulus uji, jadi insan berpresisi.

Kodrat insan sebagai hamba sahaya
Berlaku baik, berbudi, dan berbudaya
Jalan hidup tidak mesti lurus dan jaya
Adakala menjadi miskin dan juga kaya.

Semua peristiwa titah Allah Yang Kuasa
Sekadar pelaksana kodrat itu insan biasa
Selamat dunia akhirat dambaan akhir masa.

Genteng, 5 Maret 2022

ROBOHLAH SURAU KAMI

Surau di wilayah kami berdiri megah
Interiornya mewah eksterior pun indah
Tapi sayang, jamaahnya tiada melimpah.

Di tempat lain pembangunan gencar
Berbagai upaya digagas agar lancar
Renovasi musala pun jadi tak wajar
Dana diraih dengan baris berjajar.

Tidak bermaksud kecilkan hasrat
Libatkan umat di daerah setempat
Perhatikan animo dan potensi umat
Musala dibangun penuh semangat
Tempat salat haruslah bermartabat.

Islam menyebar ke pelosok negeri
Tiada hingga musala sudah berdiri
Di tiap area sangat mudah dicari
Musala menjadi simbol jati diri
Bersautan azan dari dini hari
Iramanya indah tak terperi.

Megah musala dan indah azan bergema
Tiada sebanding aktivitas umat beragama
Jemaah tak tampak berduyun salat bersama
Mereka sebatas bangga musalanya ternama
Apakah ini yang dimaksud syiar lebih utama?

Sepenggal kisah dalam robohnya surau kami
Entakkan kesadaran kita perlunya silaturahmi
Ajo sidi ingatkan, kita tak bisa tumbuh alami
Perlu imbang kehidupan ini tak ada dikotomi.

Robohlah surau kami bila umat sibuk duniawi
Kepentingan sesaat abaikan urusan ukhrawi
Surau megah jauh dari semerbak surgawi.

Tegaldlimo, 6 Maret 2022

DI LINTASAN KERETA

Pagi nan cerah tatkala mentari merekah
Seorang lelaki tua berdiri menahan gerah
Di tepi lintasan kereta senyum merekah.

Saban hari dia tampak selalu hadir
Sudah banyak asa di situ dia ukir
Entah kapan kisahnya berakhir
Usaha tulus tak perlu berpikir.

Lintasan kereta tanpa palang pintu
Nyaring bunyi sirine beberapa waktu
Telinga pekak, pengendara menggerutu
Pria tua setia mengatur lalu lintas di situ
Rezeki dari pengendara yang buka pintu.

Entah berapa waktu dan kali aku melintas
Lelaki tua tidak jua beranjak pergi bergegas
Mungkin di situlah jalan rezekinya yang jelas
Meski tak banyak orang acuhkan walau sekilas
Kaki telanjang berdiri lunglai tubuhnya lemas
Lelaki itu tampak terpaksa menahan panas.

Belajar keteguhan pada lelaki tua di lintasan
Tak harap kasihan untuk ringankan beban
Raut wajahnya cerah tanda kuatnya iman
Senyum merekah iringi lambaian tangan
Pengendara tertib demi keselamatan.

Jangan meremehkan jasa-jasa kecil
Berarti banyak meskipun hanya secuil
Berbuat ikhlas tak peduli itu bukan jail
Orang tidak bisa mikir sebab otak kerdil.

Begitu kehendak Allah, tak perlu disoal
Rezeki tak terduga datang tak diramal
Keikhlasan adalah modal setiap amal.

Genteng, 7 Maret 2022

SETENGAH ABAD PERJALANAN

Tidak terasa hampir lima puluh
Bilangan usia yang akan kautempuh
Dua puluh lima maret ini jadi peneguh.

Terasa muda meskipun usia kepala lima
Tetap berkarya di tengah dera dilema
Tak akan henti hingga tinggal nama
Tunaikan tugas sukses bergema.

Perjalanan yang panjang sarat tantangan
Persoalan datang silih berganti diselesaikan
Panggilan mengabdikan diri sudah di tangan
Purna amanah tugas dengan baik terkesan
Pastilah dikenang orang bagai pahlawan.

Usia lima puluh mesti banyak introspeksi
Unjuk aksi tidak lagi sekadar basa-basi
Upaya dan doa jaga seimbang serasi
Umur bukan alasan gerak terbatas
Ukir nama di prasasti berprestasi
Untuk teladan penerus generasi.

Senyampang kesempatan ada
Selesaikan tugas jangan ditunda
Sempurnakan amal tiadakan noda
Siluet senja di ufuk itu jadi pertanda
Segeralah tiba giliran para kaum muda.

Tidak perlu sesali yang telah berlalu
Terlena santai sia-siakan masa lalu
Tua usia bukan alasan jadi benalu
Tetap berkarya baik tepiskan malu.

Dedikasi dan integritas tiada akhir
Tua usia anugerah tetap saja mengalir
Percaya Allah tiada akan pernah fakir.

Genteng, 16 Maret 2022

PAGI-PAGI HUJAN BERKAH

Sering mengeluh ketika hujan turun
Terbatas gerak bibir pun manyun
Acara tertunda tak perlu getun.

Hujan pagi hari pertanda berkah
Petani riang air sawahnya melimpah
Tanaman subur takkan ada lagi resah
Harapan panen nanti jadi impian indah.

Pekerja kantor mesti juga bersyukur
Pagi-pagi hujan turun temperatur
Meskipun deras tak lantas tidur
Agenda terancang baik terukur
Hujan ini tidak bermakna libur.

Aktivitas produktif tetap terjaga
Hujan pagi bisa membuat kita lega
Panas terik menyengat jiwa dan raga
Sejenak terhalang kabut dan juga mega
Aktivitas di rumah tak surutkan nilai harga
Indahnya pagi ini bersanding sanak keluarga.

Penuh berkah bertabur saat hujan pagi hari
Segala nikmat datang tak perlu dicari-cari
Ibarat kata, hujan emas di sana kita tak iri
Masihlah baik hujan batu di negeri sendiri
Begitu harusnya kita optimis tidak apriori.

Hujan berkah pagi hari bagi yang alim
Tidak sekali-kali menyalahkan iklim
Apalagi merugikan diri dan zalim
Sikapi hujan sebagai hal lazim.

Tuhanlah Penguasa Alam
Pengatur iklim dengan kalam
Tak putus waktu siang dan malam.

Songgon, 16 Maret 2022

HITAM PUTIH KEHIDUPAN

Belum pernah coba sudah menyerah
Diam di tempat enggan melangkah
Tidak melawan menyerah kalah.

Mengaku besar faktanya kecil
Omongnya besar otaknya kerdil
Tidak punya etika tingkahnya usil
Suka menghasut tangan pun jahil.

Banyak berpikir sedikit kerja
Tukang nyinyir suka dipuja
Tiada modal ingin belanja
Dandan modis bak remaja
Gaya perlente bagaikan raja.

Tiada bersyukur atas nikmat yang ada
Gemar melirik hidup orang di mana berada
Enggan sadar nasib insan itu berbeda-beda
Jalan pintas meraih sukses sangat menggoda
Paksakan diri meskipun kondisi penuh noda
Kehidupan dunia dijalani dengan bercanda.

Hidup, mati, rezeki, dan jodoh sudah diatur
Nasib orang berbeda tak bisa saling ukur
Segala jalan ditempuh 'tuk tunaikan alur
Manusia di dunia ibarat perjalanan tur
Hingga saat kembali tak bisa diundur.

Bersyukurlah sekecil apapun rezeki
Tidak mengumpat apalagi memaki
Anugerah nikmat itu kodrat hakiki
Hamba berbudi ikhlas menapaki.

Segalanya Allahlah Sang Penentu
Hamba hanya setia berharap restu
Ikhlas beramal tak serta menggerutu.

Songgon, 21 Maret 2022

PELANGI DI JALANKU

Kaki langit menjuntai di angkasa luas
Merah kuning hijau tampak tegas
Aneka rupa warna begitu jelas.

Gerimis menerobos rinai senja ini
Bias cahaya terurai berwarna-warni
Indah di mata sejukkan hati nan murni
Pelangi terlukis di langit indah harmoni.

Perjalanan ini bagai gugusan warna
Aneka rupa gaya penuh pesona
Indah laksana permadani Cina
Adakala terang semenjana
Kali lain gelap tanpa rona.

Jalanan ini penuh cerita
Kisah indah harmoni cinta
Ada pula cerita penuh derita
Hingga alirkan deras air mata
Terkadang kisah unik bila dikata
Jadi lelucon bahan tawa semesta.

Memoar perjalanan ini sangat unik
Suka duka kehidupan dirangkai apik
Senarai narasi indah sangat menarik
Bergenre sastra dengan karakteristik
Telelet namanya terasa menggelitik.

Kisah perjalanan bagus disimpan
Anak cucu kelak butuh teladan
Orang tua sukses jadi anutan
Bila pun gagal itulah pelajaran.

Berkat Allah hidupku mewangi
Jalanku seindah lengkung pelangi
Terbit setiap usai gerimis menyangi.

Genteng, 22 Maret 2022

DI AMBANG SENJA

Putik hilang serbuk
Seroja biru tertunduk
Senja segera tiba di ufuk.

Surya membayang panjang
Nokturnal keluar dari sarang
Pertanda senja segera datang
Rapikan perkakas siap pulang.

Perjalanan panjang usai ditempuh
Senja datang raga mulai merapuh
Garis tujuan masih terlihat jauh
Asa digenggam tak lagi utuh
Temaram senja isyarat luruh.

Senyampang waktu tersedia
Banyak amal agar hidup mulia
Waktu berlalu tidak pernah setia
Senja muram berganti pagi ceria
Begitulah waktu jadi peranti usia
Dia adalah misteri bagi manusia.

Sebelum senja berlalu
Kelak malam tak pilu
Siap bekal itu perlu
Amalan baik selalu
Dari hilir terus hulu.

Bila tiba saat senja
Tiada guna bermanja
Harta tahta dulu dipuja
Sirna dan bermuram durja.

Ampunan Allah harus dicari
Tatkala di ambang senja hari
Sebelum raga berbalut mori.

Genteng, 23 Maret 2022

TEPAT DI KM-50

Tepat di kilometer lima puluh
Tunduk, aku henti dan simpuh
Tanda perjalananku telah jauh.

Belum purna, meski usia berangka lima
Bagai pepatah makin tua makin prima
Begitu harusnya keadaan ini diterima
Bukan modal, pola pikir yang utama.

Jalan panjang bagai bentangan
Jauh harapan bukan halangan
Jarak hanya soal hitungan
Jejak kaki harus terkesan
Jadi anutan bak pahlawan.

Usia bukan batas pikir dan aksi
Usaha tak kenal lelah juga gradasi
Unjuk diri hingga batas saat toleransi
Untung rugi itu soal cara beradaptasi
Ukuran hebat bukan hanya prestasi
Umur manfaat layak diapresiasi.

Senyampang sehat dan sempat
Selesaikan tugas tak bersambat
Siluet senja km-50 saat munajat
Sempurnakan niat wujudkan hajat
Segera berkemas diri sebelum telat.

Biarlah keriuhan segera saja berlalu
Bagai angin menderu beduk bertalu
Banyak berbenah, belajar itu perlu
Babak ini baik daripada yang dulu.

Tiada akhir untuk sebuah amal baik
Terus maju demi kepentingan publik
Tetap abdikan diri demi Sang Khalik.

Genteng, 25 Maret 2022

PRIBADI SEDERHANA

Tidak mudah bersikap sederhana
Naluri manusia suka lebih berwarna
Hidup jadi indah bagai putri di istana.

Makna sederhana itu sangat relatif
Kaum borjuis menyebut ini primitif
Rakyat papa disebut sebagai naif
Para sosiawan menilai kondusif.

Banyak orang anggap jargon
Sederhana hanyalah lelucon
Ada di orasi dan sinetron
Hidup bagai main dakon
Ingin praktik lihat sikon.

Pribadi sederhana itu pilihan
Sedikit orang anggap tantangan
Yang lain menilai itu hanya slogan
Sisanya acuh tak acuh atau enggan
Hidup ini lebih banyak sebagai ujian
Mesti ditempuh tidak henti di jalan.

Hidup sederhana sangat mudah
Tak ada pilihan saat di rumah
Apa yang ada sebagai berkah
Patut syukuri sebab amanah
Hidup nyaman nisbi masalah.

Ringan tangan, murah senyum
Siapa pun dia tak bedakan kaum
Bergaul biasa saja di tempat umum
Pribadi sederhana tak banyak diktum.

Hidup di dunia laksana seorang pengembara
Segala yang kita punya hanya titipan sementara
Hanya Allah Penguasa mutlak yang tidak terkira.

Genteng, 30 Maret 2022

CATATAN WAKTU SENJA

Hujan tidak juga reda
Genangan air melanda
Perut lapar nasi tak ada.

Hujan senja ini seperti tak lazim
Angin guntur berlagak bak raja lalim
Cuaca berubah sebab pergantian musim
Alam tak diduga dampak perubahan iklim.

Tetap waspada ketika berada di dalam ruang
Hindari rumah tua apalagi bangunan usang
Jika berteduh tidak di bawah pohon rindang
Selamatkan diri dari badai angin kencang
Cuaca ekstrem melanda semakin garang.

Pohon tumbang di pinggi-pinggir jalan
Kepanikan melanda dan orang berseliweran
Semua orang mencari pertolongan kepada kawan
Kebanyakan mereka tanya, "Di mana tempat aman?"
Anak-anak dan dewasa tidak berdaya menggapai sampan
Berharap dengan saksama bencana akan segera dihentikan.

Senja menuju malam
Langit semakin kelam
Wajah-wajah pun muram
Harapan nyaris terbenam
Bencana ini sungguh kejam.

Jika sudah begini, segala khilaf insan mengemuka
Eksplorasi harus henti tanpa tunggu alam terluka
Sudahi pola hidup dengan tabiat angkara murka
Kearifan lokal dan keasrian alam jadi pemuka.

Segala yang ada anugerah Allah bagi kita
Jaga serta lindungilah isi alam semesta
Wariskan kepada anak cucu tercinta.

Genteng, 31 Maret 2022

SUKA CITA RAMADAN

Senja Ramadan sudah di depan mata
Seluruh umat muslim bersuka cita
Serangkum harap telah ditata.

Siapkan diri perbanyak ibadah
Segala hal maksiat harus dicegah
Sucikan niat kuat iman dan amaliah
Segenap jiwa raga mengharap berkah.

Saat Ramadan segala ibadah jadi istimewa
Satu amal baik bak amalan seribu peristiwa
Semua muslim berlomba tingkatkan takwa
Selagi sempat tinggalkan sikap jumawa
Semua amal baik buruk kelak dibawa.

Setiap umat muslim merasa untung
Salat puasa sepadan ibadah agung
Selaksa anugerah tak bisa dihitung
Sebulan penuh dimanja disanjung
Saban waktu zikir hilang bingung
Sedikit amal pahala segunung.

Selama Ramadan bersihkan hati
Selalu hadirkan wangi bagai melati
Sedikit bicara perbanyak kerja bakti
Setiap saat ciptakan karya 'tuk bukti
Sesama muslim harus saling nasihati.

Seantero jagat sambut riang gembira
Suka cita Ramadan gema senusantara
Sedu sedan haru meluap takkan terkira
Sedih nestapa berganti kabar gembira.

Siapa pun takkan mampu menduga
Sengaja Allah hadirkan 'tuk dijaga
Sejuta anugerah serpihan surga.

Genteng, 2 April 2022

SARAT SERIBU ISYARAT

Pagi menjelang sinar surya menerjang
Angin sepoi menyergap dekat di ambang
Gadis manis termenung angannya menjulang.

Kelak ke mana dan jadi apa masalah gelap
Siapkan sejak dini jangan mudah terlelap
Waspada tidak tergiur dunia gemerlap
Ambil peluang yang datang sekejap.

Setiap peristiwa tak lepas konteks
Kita hidup pada zaman kian kompleks
Bekal tak cukup jangan harap bisa rileks
Persaingan ketat butuh kapasitas multiteks
Takkan paripurna andalkan gerakan refleks.

Fenomena yang ada bagaikan naskah terbuka
Sarat dengan seribu isyarat tak tampak muka
Sulit bagi orang awam untuk bisa menerka
Gerangan apa yang tersimpan di pataka
Tinggi puncak laksana hiasan mahkota
Penuh misteri tersimpan bagai pusaka.

Hidup tak ubahnya biduk di lautan lepas
Terombang-ambing oleh gelombang ganas
Jika bekal tak cukup, hidup semakin tergilas
Dunia semakin penuh tabiat rakus dan buas
Siapkan diri senyampang waktu masih luas.

Apalah gunanya hanya berpangku tangan
Hidup tak selesai hanya dengan omongan
Lakukanlah kerja agar tak hidup di jalan
Penuh semangat agar hidup segala zaman.

Segala peristiwa selalu berawal dari sebab
Akibat muncul bagian dari rangkaian bab
Begitulah Allah berfirman dalam kitab.

Genteng, 2 April 2022

KOPI MALAS

Malam pilu ditimpa semilir angin
Kabut putih mendekap dingin
Kopi panas istimewa dijamin.

Hujan turun tidak jua surut
Suasana dingin sebab kabut
Orang-orang enggan beringsut
Sedekap bersanding kopi di sudut.

Sejurus berlalu, hujan di luar menderas
Cuaca begini sungguh pas bagi pemalas
Alasan baku untuk bisa menunda aktivitas
Tanpa ragu dan pikir panjang kelak tergilas
Hujan deras selalu jadi sebab yang pantas.

Nikmat kopi saat suasana dingin membius
Naluri manusia tidak terkendali jadi rakus
Segala petuah baik di benak terhapus
Cara instan capai hasil seolah bagus
Segala cara untuk tujuan ditebus
Halal haram bukan lagi status.

Nikmat kopi hujan jadi kabur
Kafein untuk penangkal lamur
Justru membius orang hingga tidur
Kopi semata alasan bagi penganggur
Nikmat diseduh ketika hujan mengguyur.

Ada pula kopi menjadi alasan yang kuat
Malas berkarya sebab lambung kumat
Cerdas beralibi bagai tikus pengerat
Intai mangsa lengah di tiap saat.

Kopi acapkali jadi kambing hitam
Bagi penikmat, ia anugerah alam
Tuhan berikan bagi turunan Adam.

Genteng, 4 April 2022

GARA-GARA

Gara-gara nila setitik rusak susu sebelanga
Gegap gempita isu beredar semua ternganga
Gali asal berita dengarkan dengan dua telinga.

Gampang percaya isu tanda tidak bijaksana
Gesekan terjadi sebab kabar tak sempurna
Gempar masyarakat akibat provokasi hina
Gerak terukur pastikan isu tepat dicerna.

Gagap saat menangkal kabar burung
Gagasan muncul cepat ditampung
Gagah di muka tanpa pelindung
Gila hormat kondisinya bingung
Gagu bicara otaknya linglung.

Gerah dengan suasana riuh
Gelisah batin karena jenuh
Galau hingga hati rapuh
Gusar kondisi gaduh
Gundah lalu mengaduh
Gila apabila nanti terjatuh.

Gumam gerutu di simpang jalan
Geraham berderak amarah ditahan
Gertak dulu pikir dampak kemudian
Geger di jalanan perilaku preman
Gagal didik sekolah disalahkan.

Guna menangkal dampak terburuk
Gugah kesadaran sebelum terpuruk
Gaungkan literasi aneka rupa bentuk
Geliat aksi terarah hasilkan produk.

Gubah narasi positif tebar inspirasi
Giat berderma dalam segala situasi
Garis Kalamullah jadikan pondasi.

Genteng, 5 April 2022

MENUNGGU BUKA

Keramaian selepas asar
Muda-mudi duduk berjajar
Asyik juga mereka berkelakar.

Rutinitas Ramadan dari tahun ke tahun
Tunggu saat berbuka duduk tertegun
Lihat keramaian sambil melamun
Ramadan lewat sesal menahun.

Banyak peluang terlewat sia-sia
Aktivitas tak guna sepanjang usia
Lacurkan diri budak urusan dunia
Hidup sekadar untuk bersuka ria
Mabuk dunia melupakan karunia.

Tak satu pun orang bisa menduga
Banyak orang abai peluang yang ada
Bulan Ramadan dianggap sebagai jeda
Rutinitas kerja dan ibadah tidak beda
Produktivitas turun mudah tergoda
Ramadan berlalu tak bisa ditunda.

Banyak cara 'tuk mengisi waktu
Sederhana saja asal bermutu
Ada niat segalanya pasti jitu
Tak peduli apa asal bersatu
Ada kendala tak perlu gerutu.

Puasa saat yang tepat introspeksi
Dosa yang banyak segera dikoreksi
Tingkatkan ibadah kendalikan emosi
Bulan Ramadan waktu berkonsentrasi.

Tahun depan belum tentu ada kesempatan
Ramadan ini harus paripurna manfaatkan
Tuhan Mahatahu hamba yang beriman.

Songgon, 6 April 2022

KALIAN SUDAH KALAH

Kalian sudah kalah
Kata Fir'aun di Laut Merah
Nabi Musa pantang menyerah.

Raja Namrud membakar Nabi Ibrahim
Kalian sudah kalah katanya dengan lalim
Nabi Muhammad pun tak lepas dari klaim
Pasukan Ahzab mengepung dengan zalim.

Menyerahlah, itu kata pasukan Mongol
Mereka masuk Mesir buntuti Spanyol
Saifudin Quthuz seketika dongkol
Semangat muslimin terkatrol
Ibu kota Irak tetap terkontrol.

Menyerahlah, gertak NICA kepung Surabaya
Pasukan dan alat perang sangat berbahaya
Arek Surabaya tidak menyerah terpedaya
Militansi mereka telah teruji kian digdaya
NICA merangsek dengan berbagai upaya
Pribumi bertahan demi negeri yang jaya.

Sejarah mencatat siapa yang tenggelam
Siapa mati mengenaskan di tengah malam
Pengabdian nafsu serakah yang tak pernah diam
Turuti libido puaskan hasrat dan mengancam
Dunia hancur berkeping dan cahaya suram.

Mungkin akan kalah, tapi kita bisa menang
Kita tidak menyerah karena bukan pecundang
Mengikuti jejak para ulama, kita terus berjuang
Mereka para pewaris nabi yang cemerlang.

Orang bilang jangan terlalu berharap
Allah menyuruh kita doa setiap tahap
Teguh pendirian dan kesantunan sikap.

Genteng, 8 April 2022

HIKMAH RAMADAN

Aku ingin gumamkan selalu istighfar
Dosa-dosa bertumbuh lantas menjalar
Silap hati jadi akar tumbuhnya dosa besar.

Belum banyak amal kuperbuat selama hidup
Kumpulkan bekal hidup tidak segera cukup
Saban hari menuntut udara segar dihirup
Malas beramal harapkan pahala dicakup.

Hidup berharap panjang
Harapkan ada peluang
Urusan jadi gampang
Dunia akhirat seimbang
Namun, maksiat diterjang.

Tidak ingin hidupku merugi
Tiada amal manfaat untuk dibagi
Percuma umur panjang asa meninggi
Semua urusan mubazir berdoa pun grogi
Suka mengeluh protes bersyukur alergi
Enggan munajat prasangka buruk lagi.

Sangkil mangkus segala urusan
Tempatkan aset sesuai sepadan
Perbanyak amal baik perkuat iman
Gunakan waktu saat puasa sebulan
Hindari dosa dan jauhi godaan setan.

Ramadan waktu yang luas untuk insaf
Tidak segan rendahkan diri mohon maaf
Bukan lacur mengaku dosa menebus khilaf
Makin mulia orang rendah hati tinggi setaraf.

Hidup makmur banyak bersyukur
Ayat-ayat Allah bahan tadabur
Sering tafakur tidak takabur.

Genteng, 10 April 2022

TETANGGA

Saban hari dibuat dongkol
Ayam tetangga lepas kontrol
Berak di teras dikiranya dodol.

Peliharaan dilepas di perumahan
Abaikan ayam berkeliaran di taman
Bila ditegur akan meracau tak karuan
Hidup bertetangga jadi hilang nyaman.

Tetangga itu ibarat saudara terdekat
Soal apapun dia yang selalu ingat
Inspeksinya cepat dan melekat
Gerak-gerak kita pasti dilihat
Jangan harap ada terlewat.

Urusan hobi memang bebas
Ganggu privasi orang tak pantas
Perilaku santun dan tutur kata lugas
Tak pernah menghardik dan tidak culas
Hidup berdampingan mesti akur selaras
Pelihara lidah dan kuping selalu bernas.

Di kompleks perumahan mesti tahu diri
Apa yang patut dan tidak harus disadari
Saling menghargai dan menjauhi sifat iri
Bertetangga itu layaknya saudara sendiri
Sedia menjaga dan membantu setiap hari.

Gara-gara peliharaan semua jadi runyam
Ayam dilepas jadi pemicu salah paham
Hidup di kompleks harusnya tentram
Orang-orangnya cuek dan pendiam.

Semua orang harus saling mengerti
Tidak merasa benar, tetapi empati
Rasulullah contoh teladan pasti.

Genteng, 11 April 2022

MELAWAN PENUAAN DINI

Bahagia Anda dengan banyak teman
Kehidupan sosial tingkatkan kesehatan
Habis waktu dengan kawan terasa nyaman.

Ada lima alasan pengaruh kumpul-kumpul
Pertama, atasi demensia perbanyak gaul
Kehidupan sosial aktif manfaat unggul
Penyakit alzheimer pun cegah timbul.

Kedua, Anda akan merasa tetap fit
Hasil penelitian dalam jurnal bonafit
Reuni digadag jadi sumber trombosit
Sering berkumpul walau hanya sekelumit
Usia bertambah karena suntikan elektrolit.

Ketiga, pertajam otak kuatkan fungsi kognitif
Otak dilatih memecahkan persoalan sensitif
Hasilkan ide berkarya nyata yang inovatif
Tebarkan manfaat tidak bersikap naif
Hidup harus berwarna penuh motif
Silaturahmi karena semua tentatif.

Keempat, hidup akan lebih lama
Kendali emosi tidak hanya dogma
Sahabat sejati teman sejalan seirama
Sikap bijak dalam hadapi segala dilema
Kualitas hidup tercipta, orang terkesima.

Kelima, Anda merasa berjiwa awet muda
Aktif bersosialisasi imunitas berlipat ganda
Kawan seiring serasi menua bersama Anda
Bersemangat dengan selalu tawa canda.

Usah lewati kesempatan bila ada reuni
Undangan kumpul datang dari alumni
Nikmat Allah terindah hingga kini.

Genteng, 21 Mei 2022

SEDIH HATI

Perasaan resah kerap menguntit
Orang yang dicintai pergi takpamit
Entah itu benci atau memang dia demit.

Apapun alasan, saat ditinggalkan hati kalut
Seolah hidup pun pekat berselimut kabut
Takpernah rasa kebahagiaan berlanjut
Hati berat terasa beban bergelayut.

Ketika pergi, ruang hampa ia tinggal
Hati yang utuh terasa hanya sepenggal
Sedih menjalar sekujur tubuh lesu dan pegal
Semangat terkunci motivasi terhenti sebab kesal
Kesehatan terganggu, emosi labil, dan perut mual.

Kita lupa bahwa segala yang ada di dunia bakal sirna
Milik kita hanyalah titipan jangan semena-mena
Kekasih hati pergi tidak lantas merasa terhina
Patah tumbuh hilang berganti di alam fana
Hati luruh rona wajah lusuh segera dibina
Jalan panjang ditempuh dengan bijaksana.

Kadang merasa yang terjadi takmasuk nalar
Banyak orang berperilaku buruk dikira benar
Ganjarannya selalu baik dan lekas jadi tenar
Hidup senantiasa cukup tidak pernah lapar
Sementara, kita percaya kabar tidak benar.

Ada Dia yang takkan pernah pergi
Dia selalu mencukupi dan membagi
Renungkan hati dan pikiran sekali lagi
Luangkan waktu sejenak agar bersinergi.

Kontemplasi atas apa yang berlalu di situ
Yang terjadi adalah titah Yang Mahasatu
Umat hanya jalani takdir Sang Penentu.

Genteng, 12 Juni 2022

MULIAKAN ORANG TUA

Sebelum terlambat, baiknya lakukan sekarang
Muliakan orang tua tidak seperti di Jepang
Tradisi kuno di sana orang tua dibuang.

Suatu hari pemuda buang ibu ke hutan
Ibu lumpuh dan pikun menjadi beban
Pemuda gendong si ibu lantas berjalan
Ibu tak berdaya menggapai ranting dahan.

Ranting ditaburkan sepanjang jalan dilintas
Di hutan anak pamit hendak pulang bergegas
Kata pisah tertahan sedih hingga mengelupas
Dia tega lakukan yang keji tanpa rasa welas
Ibu kandung cinta kasihnya tiada terbalas.

Ibu yang sabar, dalam senyum berujar
"Anakku, sayang ibu takbisa ditakar!"
Ibu tandai jalan pulang si anak tidak nyasar
Ranting-ranting kayu acak di kiri kanan belukar
Penunjuk arah si anak pulang ke jalan yang benar
Dalam sedih yang dalam, ibu tetap tampak tegar.

Tangis si anak semakin terdengar keras meraung
Niatnya buang sang ibu kandung pun urung
Langkah kakinya gontai jalan terhuyung
Sang ibu dipeluk digendong langsung
Pulang kembali dengan hati murung.

Orang tua bukanlah barang sisa pakai
Banyak yang terlantar jika si anak abai
Ibu adalah dermaga samudra nan landai
Kekayaan batinnya terhampar tak ternilai.

Uang dan harta bisa dicari, ilmu bisa digali
Kesempatan berbakti tidak terulang kembali
Rosulullah ajarkan, kasih sayang ibu tak terbeli.

Banyuwangi, 30 Juni 2022



PELANGI

ASA

KAWINDRA

Satya Telelet

PANTUN TELELET

Mampir di rumah singgah semalam
Sementara hujan terasa makin awet
Hampir sepekan mata susah terpejam
Gegara penasaran dengan puisi telelet

Mengisi ceret jangan terburu
Gayungnya besar penuh terisi
Puisi telelet memang masih baru
Gaungnya menyebar seluruh negeri

Jika ke Kudus ihat aneka tradisi
Lihatlah tradisi operet remaja
Bila harus membuat karya puisi
Buatlah genre puisi telelet saja

MIKIR NEGARA

Ini berita semua orang telah tahu
Tetapi, bagai kura-kura di perahu
Indah di monitor bikin terharu.

Soal pandemi jangan dikritisi
Orang yang sana penuh ambisi
Acara di tv jadi media legitimasi
Lapor ini itu malah dikriminalisasi.

Tidak lapor justru dikira antipati
Ingin lapor takut diminta upeti
Diam saja malah beban di hati
Bersikap cuek, hati dikira mati
Bantu sekadar sebagai simpati.

Kisah sudah hampir dua tahun
Elaborasi ide tidak menuntun
Rencana kerja makin bejibun
Inginkan yang korup agar turun
Urusan tidak beres mesti pensiun
Sudah rugikan negara puluhan triliun

Hanya berpikir tidak bisa atasi konflik
Ajak orang banyak berbuat yang baik
Bentuk kolaborasi baik antarpublik
Satu pihak berjalan, lainnya terusik
Abaikan semua yang penting laik.

Tanaman amal kian tumbuh subur
Awasi terus jangan sampai kendur
Warga bahagia hidupnya makmur
Apalah arti bila tanpa bersyukur.

Jangan takabur seolah sempurna
Ubah gayamu jadi sederhana
Allah suka yang semenjana.

Genteng, 30 juli 2021

MENCOVIDKAN DIRI

Ini bukan sekadar guyon
Niatnya bukan cuma lelucon
Ingin sekali segera move on.

Cari cara biar terkesan lucu
Untuk hiburan aku pakai gincu
Emang gak umum dan rancu
Karena ini hanya untuk pemicu.

Apalah gunanya berkeluh kesah
Sementara orang sekitar pun gelisah
Enakan guyon agar semua orang betah
Lihat kami sekeluarga berdiam di rumah
Pilih isoman tidak daripada RS pemerintah.

Sadari covid tak perlu panik
Anak istri nanti diajak piknik
Di luar rumah banyak yang unik
Ada monyet gemar makan keripik
Resiko covid jangan dianggap pelik
Ikhtiar terus agar semua membaik.

Covid tidak mau pandang siapa
Orang kaya atau pun kaum papa
Virus ini pandai mutasi ganti rupa
Ini sebab yang terpapar tak jelas berapa
Diri ini sekarang sedang dilanda nestapa.

Jangan sepelekan imun tubuh
Amankan iman janganlah rapuh
Dari diri dulu upaya ditempuh
Ibadah rutin yang paling ampuh.

Ibadah kewajiban semua hamba
Bagi kita, Allahlah tempat mengiba
Agar segera terbebas dari pancaroba.

Genteng, 31 juli 2021

AKSIOMA

Apa guna menimbang amal
Akan dihisab sesuai jadwal
Ada tak ada susah diramal.

Belajar ikhlas dari sekarang
Banyak mencela hati meradang
Bagai timbangan berat tak imbang
Beramal dikit harap pahala segudang.

Cari alasan hanya untuk membenaran
Cuma demi gengsi korbankan teman
Cara tak lazim dilakukan agar aman
Cerita sana-sini mencari dukungan
Ciut nyali suka sembunyi tangan.

Dalam banyak hal berpasrah saja
Dalami peran hidup dengan sahaja
Dunia dan semua isinya jangan dipuja
Damai di hati tenteram menyambut senja
Desiran angin teman setia di taman seroja
Debur ombak bagai simponi mengalun manja.

Elegi hari ini bisa menjadi pelajaran berharga
Esok akan lebih baik jikalau kejujuran dijaga
Ego biasa hinggap di hati yang berjelaga
Efek psikologis bila jarang turun di laga
Evaluasi diri saat singgah di dermaga.

Fase kehidupan terus berubah
Fleksibel itu hal paling mudah
Fragmentasi hidup ini indah
Finis di tempat termegah.

Gejala nasib tiap manusia
Gagal dan sukses rahasia
Garis Allah Zat Yang Mulia.

Genteng, 4 April 2022

BERTOBAT SUNGGUH-SUNGGUH

Jaga lima sebelum datang yang lima
Berlaku baik sebelum sakit diterima
Efisien waktu kerja tuntas tak lama.

Kaya itu hanyalah sementara
Harta berguna amal kentara
Muda arungi luas samudera
Jaring ilmu dengan bahtera.

Hidup berguna bagi orang
Mati tidak bisa dihadang
Absolut apabila ia datang
Hidup mestilah seimbang
Dunia akhirat tak timpang.

Pamer kekayaan hal biasa
Warisan habis tiada tersisa
Berfoya-foya tanpa rasa dosa
Nasihat dianggap racun berbisa
Waktu berlalu hampa tanpa rasa
Begitu hidup nirguna tiada kuasa.

Selagi napas masih di kandung badan
Jangan hanya sibuk menghitung beban
Kaya miskin susah sedih sebagai umpan
Insan di dunia hanyalah pemain figuran
Cipta karya berguna sebagai warisan.

Kehidupan ini persinggahan sesaat
Jalan panjang menuju alam akhirat
Bersih diri dengan ilkhlas bertobat
Semoga kita terhindar dari laknat.

Allah SWT Maha Pengampun
Dosa segunung dihimpun
Sirna asal bertobat tekun.

Malang, 19 April 2022

SAAT TAKDIR MENYAPA

Hidup, mati, segalanya hal rahasia
Kita terima saja sedih dan bahagia
Hamba yang takwa selalu siap sedia.

Sedih, bahagia, hingga daun yang jatuh
Semua tertulis dalam nas yang jelas utuh
Saat takdir menyapa pekik riang tak riuh
Semua karena kuasa-Nya harus patuh.

Syukur terucap saat bahagia hadir
Duka melanda, air mata mengalir
Bahagia dan duka bentuk takdir
Cinta dari Tuhan jangan dipikir
Apalagi resah hingga khawatir.

Dia tahu yang terbaik bagi hamba
Tak ingin lepas insan penuh damba
Segala dicukupi asall sedia menimba
Hampan bumi langit arena berlomba
Teguk kebahagiaan di dunia dengan loba
Takdir buruk melanda, terpuruk lalu mengiba.

Tuhan ingin kita rasakan manis madu surga
Perjuangan menerima yang tidak terduga
Keimanan senantiasa terasa dan terjaga
Bersemayam di jiwa murni tanpa jelaga
Hanya Allah yang pegang kendali raga.

Takdir umat manusia ketentuan sah
Semua ditentukan saat rahim bernoktah
Hamba sekadar pelaksana dari sunatullah
Tiada kuasa menawar apalagi membantah.

Jalani kehidupan dengan nyaman dan ikhlas
Allah sudah menakar dengan teliti dan pas
Umur, rejeki, jodoh, juga maut sudah nas.

Malang, 19 April 2022

MAIN PETAK UMPET

Permainan tradisional untuk anak
Ketika itu jalanan penuh kerikil onak
Anak-anak berlarian di semak-semak.

Asar menjelang magrip beranjak pulang
Emak di rumah bingung hatinya bimbang
Buah hati pergi bermain khawatir hilang
Anak semata wayang dibelai ditimang.

Main petak umpet bersama teman
Olah raga fisik sederhana aman
Seorang tutup mata kiri kanan
Bila main dengan tiga kawan
Yang lain sembunyi di taman.

Permainan tradisional sarat makna
Aturannya sederhana mudah dicerna
Siapa pun main tanpa syarat iuran dana
Tua, muda, remaja, dan anak-anak terlena
Petak umpet lenyapkan risau gundah gulana
Kejujuran dan keberanian jadi patokan di sana.

Banyak permainan tradisional hampir punah
Anak-anak tidak kenal di bangku sekolah
Orang tua tak andil sebagai pengarah
Generasi muda mencibir dan jengah
Tanda kepunahan tak bisa dicegah.

Petak umpet dolanan sarat moral
Filosofi hidup mati perkuat mental
Sembunyi dan ditemukan itu satu hal
Ibarat manusia telah usai dijemput ajal.

Anak-anak bermain ceria tanpa perantara
Permainan pengingat kalau hidup sementara
Allah SWT pemilik mutlak permainan jentera.

Malang, 19 April 2022

MERAJUT BENANG UKHUWAH

Zaman berubah seiring majunya peradaban
Manusia makin ego abaikan kesopanan
Kebutuhan dikira cukup tanpa teman.

Peduli sesama jadi berita langka
Hidup sendiri laksana boneka
Perilaku sosial anggap cari muka
Peduli bencana jadi konten mereka.

Acuh tak acuh dimana tempat berada
Yatim piatu terlantar tiada akan tergoda
Tidak sedia bantu, empati pun tak ada
Sikap selalu berbagi jauh dari agenda
Sehari-hari sibuk hitung harta benda.

Hidup baginya cukup dengan sendiri
Orang lain hanya bagian dari materi
Hari-harinya sibuk penuh isi lemari
Segala perbuatan dihitung per hari
Amanah kerja bagai sebuah misteri
Saat melihat orang sukses, dia pun iri.

Manusia itu hakikatnya makhluk sosial
Hidup berkelompok terikat tali moral
Tidak bisa sendiri secara individual
Senyum saja di dalam komunal
Bila sendiri, cukup di satu hal.

Benang ukhuwah harus dirajut
Tidak bisa terberai sebab dihasut
Kehidupan ini fluktuatif pasang surut
Bagai jentera berputar hingga akhir maut.

Allah ciptakan manusia bersuku-suku
Satu sama.lain menjaga tingkah laku
Ukhuwah menepis ego yang beku.

Songgon, 23 April 2022

SUARA TAKBIR MENGGEMA

Sebulan penuh sudah puasa ini
Segenap muslim damai nurani
Saat kemenangan ada di sini.

Gema takbir di mana-mana
Gemuruh suka ria membahana
Gegap gempita sambut suasana
Gairah silaturahmi di wajah merona.

Rasa bersalah juga dosa menjangkit
Resonansi jiwa bagaikan terungkit
Resah merasakan jiwa yang sakit
Redakan perasaan begitu rumit
Rebahlah rubuh jiwa di kaki langit.

Senja temaram takbir semakin lantang
Suasana surau dan masjid tampak riang
Suara takbir bersautan terus berkumandang
Sirine Idul Fitri mengaung pertanda ia datang
Silaturahmi bermaafan dan saling bertandang
Saat lebur dan labur dosa setahun berselang.

Gema takbir tahun ini penuh dengan drama
Girah umat muslim seolah bangkit bersama
Gara-gara dua tahun pandemi jadi trauma
Gagal mudik dan berdiam saja di asrama
Genapkan rindu dengan takbir berirama.

Rasa yang terpendam kini membuncah
Rona merah di wajah bukan amarah
Resapi takbir hilang rasa gelisah
Raut muka ceria asa merekah.

Taqobalallahu mina wa minkum
Taqobal ya karim, barokallahu fikum
Tundukkan hati tebar seulas senyum.

Genteng, 1 Mei 2022

TERIMALAH KATA MAAFKU (Ode kepada sahabat)

Telah lama kita kenal dan bergaul
Akrab hingga sering bergumul
Bergurau atau hanya kumpul.

Banyak kesalahan itu pasti
Tanpa sengaja menyakiti
Semua khilaf di luar hati
Besar kecil harus teliti.

Insan tempatnya salah
Dalil tidak untuk berkilah
Sikap naif berdalih lumrah
Abaikan dosa kecil jadi fitnah
Lambat laun jadi besar serumah.

Dosa dan khilaf urusan antarinsan
Tuntaskan saat nyawa lekat di badan
Momentum Idul Fitri jadikan kesempatan
Maaf segala dosa dan khilaf yang terumpan
Lahir batin mohon iklaskan agar tidak beban
Kebersamaan kita tetap terjalin hingga beruban.

Terimalah untaian permohonan maaf dariku
Hari-hari ke depan semoga tidak jadi kaku
Khilaf dosa melebur persaudaraan baku
Kita bergaul tidak berpangsa berbuku
Saling memaafkan tiap khilaf berlaku.

Idul Fitri taksekadar leburkan khilaf
Lebih dari itu agar kita semua insaf
Jadi hamba yang saleh juga pemaaf
Kualitas hidup kita meningkat setaraf.

Akhirnya, hanya doa yang terus kuucap
Iman dan amal kita terjaga di setiap harap
Allah SWT. paripurnakan rahmat dalam dekap.

Genteng, 30 April 2022

LEBARAN KEMBALI FITRI

Berduyun-duyun orang menuju masjid
Berbagai harapan dihimpun berjilid-jilid
Budget pun dialokasikan sedemikian valid.

Berbagi infak dan sedekah sudah tradisi
Berbaris anak-anak antre terima komisi
Bagus dan ayu tunai puasa sesuai misi
Bulan Ramadan usai penuh sensasi.

Banyak rencana pasca-Ramadan
Ber-Idul Fitri bersihkan pikiran
Beban khilaf pemberat badan
Bagai nilam terkena coretan
Bersihkan dengan salaman.

Berkat pujian jadi melambung
Banyak yang terlena dan limbung
Berbagi maaf dan saling menyanjung
Berbenah diri selalu tak hanya di ujung
Budi baik dikenang sambung sinambung
Bekal menuju akhirat tidak perlu bingung.

Berlebaran via WA menjadi tren peristiwa
Bertemu susah tak bisa bertukar tawa
Baju baru bukan lagi yang istimewa
Bisa jua cermin perangai jumawa
Buang iri terbitkan jiwa legawa.

Bersihkan hati dari sikap dengki
Buang jauh keinginan 'tuk memaki
Bagai seorang pejalan pelihara kaki
Batin kembali fitri dan tanpa berdaki.

Berkat rahmat Allah semua jadi baik
Budi pekerti terjaga jauh dari munafik
Bahagialah hidup terhindar dari syirik.

Genteng, 7 Mei 2022

LEPET DAN KITA

Perayaan Idul Fitri usai sepekan
Saatnya umat Islam tutup lebaran
Ketupat lepet sarat dengan pesan.

Bahan ketan bertekstur lengket
Simbul ikatan serupa terpelet
Ukhuwah teraga moga awet
Bersaudara selentur karet.

Kelapa parut teksturnya halus
Campur ketan sebelum bungkus
Gambarkan perasaan ikhlas serius
Umat Islam bermaafan dengan tulus
Tanpa pamrih doaa-dosa akan dihapus.

Garam gambarkan keseimbangan garis
Hubungan antarumat terjalin harmonis
Janur adalah jatining nur yang arkais
Cahaya sejati sucinya jiwa agamis
Gerak langkah kita ayun ritmis
Ramadan momentum idealis.

Sulit saat mengambil janur
Di puncak tinggi panjang alur
Capai selalu keberkahan umur
Lepet hanya simbol bukan kufur
Idul Fitri sadar dosa untuk dilebur.

Tali bambu simbol kuat ikatan saudara
Kokoh dari sifat alami tanaman belantara
Takkan lekang oleh waktu meskipun didera
Lepet kudapan warisan wali nikmat takterkira.

Sajikan pasca-Idul Fitri, lepet sangat digemari
Kudapan khas Jawa ini sekarang sulit dicari
Nikmat Allah mana hendak kauingkari?

Genteng, 10 Mei 2022

MERAYAKAN LAGI HARDIKNAS

Bulan ini Mei kesekian kali
Hardiknas pun datang kembali
Sementara kita terjebak anomali.

Momentum perayaan sekadar rutinitas
Semangat perubahan hanya di atas kertas
Praktik baik pendidikan pengajaran terbatas
Rata-rata guru berperan sebagai pemain lintas.

Belum terinternalisasi semangat Ki Hajar
Berstatus guru, justru enggan belajar
Merdeka belajar jadi bahan kelakar
Nyaman terbiasa kerja dari luar
Abaikan murid beraktivitas liar.

Sejarah Hardiknas wajib paham
Filosofi Ki Hajar pun harus ditanam
Anak murid bukan lagi objek dendam
Gaya belajar lampau saatnya terbenam
Paradigma baru hadir bersinar temaaram
Guru gagu langkah pun kaku memilih diam.

Pembelajaran harus fokus dan menuntun
Fasilitasi anak tumbuh kembang santun
Target belajar sesuai bakat terhimpun
Konsep merdeka belajar dibangun
Belajar bertahap capaian runtun.

Euforia perayaan berimbang
Kegembiraan wujudkan tembang
Karya nyata wujud aksi guru pejuang
Antarkan murid menuju masa gemilang.

Hari Pendidikan sarat pesan 'tuk berbenah
Pimpin pemulihan, wujudkan Indonesia gagah
Bonus demografi, anugerah Allah Sang Pemurah.

Genteng, 13 Mei 2022

PETA JALAN PERJUANGAN

Urusan karier menang begitu
Usung ide dan karya bermutu
Usaha dan doa harus menyatu.

Setiap karya melintasi proses
Sejawat sejalan buka akses
Sehinpum menepis ekses
Seiring tidak ada protes.

Ada upaya jalan terbuka
Aral hanya kendala di muka
Angin dan badai sudah diterka
Angan tinggi rintangan beraneka
Akan ada saja hikmah di balik luka.

Banyak orang mengeluh tanpa sebab
Berbagai ambisi menari dengan lahab
Bukan soal berita orang terjerembab
Bukanlah pula soal manusia biadab
Baik buruknya orang itu soal adab
Budi baik yang buat orang akrab.

Kolaborasi modal nan jamak
Koreksi evaluasi jangan melunak
Kolusi nepotisme sudah tidak layak
Kerja cerdas sehat bukan hasil bajak
Kesuksesan diraih karier pun menanjak.

Namanya peta jalan panjang perjuangan
Noda darah itu bagian dari tantangan
Noktah harapan bersinar di depan
Niat nan kuat menggapai impian.

Pada saatnya semua terkesiap
Panorama indah sukses bertahap
Puji Allah SWT. dengan penuh tatap.

Genteng, 14 Mei 2022

SEMALAM DI TERAS

Semalam di teras rumah
Mata lepas ke segala arah
Bulan di langit terlihat lelah.

Pikiran menerawang jauh ke luar
Segala cerita lalu ngingang terdengar
Suka sedih ceria haru hadir mengular
Sesal timbul tenggelam bagai dian pijar.

Tiada cerita terlewat di lintasan benak
Masa lalu tertayang kian jelas tampak
Betapa dulu waktu terbuang banyak
Miskin karya berguna, tidur enak
Hingga usia tua tetap jadian bidak.

Santai di teras rumah berteman kopi
Hayal pun melambung setinggi Merapi
Sesal yang memanjang cari jalan menepi
Harapan di ambang angan sebatas mimpi
Usia senja capaian hidup belum tertata rapi
Tiada guna sesali waktu berlalu dimakan sepi.

Bagai pepatah, hidup di ujung gunung orang
Hingga tua hidup melarat bahkan terbuang
Apalah daya, waktu muda hidup senang
Lupa waktu abai tiap peluang datang
Hidup tiada guna hingga sekarang.

Teras rumah membisu jadi saksi
Rembulan perak memucat pasi
Pikiran kosong tidak jua berisi
Cita-cita mulia hanya fantasi.

Allah membagi peran makhluk
Tumbuhan hewan hanya tunduk
Manusia kebagian peran penakluk.

Genteng, 15 Mei 2022

SIKAP SOSIAL

Zaman berubah seiring majunya peradaban
Manusia makin ego abaikan kesopanan
Kebutuhan dikira cukup tanpa teman.

Peduli sesama jadi berita langka
Hidup sendiri laksana boneka
Perilaku sosial anggap cari muka
Peduli bencana jadi konten mereka.

Acuh tak acuh dimana tempat berada
Yatim piatu terlantar tiada akan tergoda
Tidak sedia bantu, empati pun tak ada
Sikap selalu berbagi jauh dari agenda
Sehari-hari sibuk hitung harta benda.

Hidup baginya cukup dengan sendiri
Orang lain hanya bagian dari materi
Hari-harinya sibuk penuh isi lemari
Segala perbuatan dihitung per hari
Amanah kerja bagai sebuah misteri
Saat melihat orang sukses, dia pun iri.

Manusia itu hakikatnya makhluk sosial
Hidup berkelompok terikat tali moral
Tidak bisa sendiri secara individual
Senyum saja di dalam komunal
Bila sendiri, cukup di satu hal.

Benang ukhuwah harus dirajut
Tidak bisa terberai sebab dihasut
Kehidupan ini fluktuatif pasang surut
Bagai jentera berputar hingga akhir maut.

Allah ciptakan manusia bersuku-suku
Satu sama.lain menjaga tingkah laku
Ukhuwah menepis ego yang beku.

Songgon, 23 April 2022

KOMITMEN PEJUANG PENDIDIKAN (Mainstream Reflektif)

Kelas jadi arena kontra produktif
Aktivitas membeo minim insiatif
Ego dan cuek tidak kolaboratif.

Sekolah laboratorium masyarakat
Di dalam ada banyak insan berbakat
Kepala sekolah hanya sekadar melihat
Mandat tidak dianggap sebagai amanat.

Guru adalah ujung tombak aktivitas kelas
Jika ia malas, murid akan berperilaku buas
Ruang kelas tak jauh beda dengan markas
Tata norma dan aturan kelas akan dilibas
Banyak kenakalan timbul sebagai imbas.

Siswa seolah kehilangan sosok anutan
Ia kesulitan mendapati guru teladan
Pengaruh kuat datang dari kawan
Pertumbuhan anak sangat riskan
Kawan main harus diperhatikan
Masa depan anak jadi taruhan.

Sekolah adalah lembaga sosial
Di dalamnya sarat ajaran moral
Guru murid terikat kontrak sakral
Saling bergantung demi arah ideal
Masyarakat urun ide dan juga modal.

Guru bukan utama sumber informasi
Pemerintah telah terbitkan regulasi
Berpihak pada murid adalah solusi
KS lakukan manajerial - supervisi.

Pejuang pendidikan sangat berjasa
Kiprah untuk nusa bangsa luar biasa
Balasan jasanya, Allah saja yang kuasa.

Genteng, 28 Mei 2022

MENGURAI BENANG KUSUT

Ketika pikiran kalut, bicara tak runtut
Kata suara lembut bagaikan kabut
Kusut tampang dilihat tak patut.

Persoalan datang silih berganti
Pokok soal bergulir tiada henti
Pikiran kacau dan galau di hati
Pasrah pada keadaan tidak pasti.

Poros masalah berjalin berkelindan
Putus satu sambung lagi simultan
Pokok soal bertumbuh konstan
Pikiran jenuh aktivitas stagnan
Produktivitas terhenti spontan.

Pilar kebijakan seolah tiada fungsi
Peningkaran aturan terus ditoleransi
Praktik buruk dan carut marut jadi tradisi
Pedoman etika dan norma mengalami distorsi
Paradigma dan budaya kreatif bukan lagi atraksi
Persoalan makin kusut masai susah dicari solusi

Tertatih tetap saja maju melangkah
Tujuan jelas tergambar begitu megah
Tetap semangat jangan pernah goyah
Tantangan dan rintangan sulit dicegah
Tetapi sukses, prestasi tak terbantah.

Risiko harus dihadapi dengan sabar
Rentetan masalah lambat laun pudar
Remah benang kusut mulai berpendar
Rona sejuk semua masalah bisa digelar.

Ikhtiar tetap berlanjut sepanjang hidup
Inshaallah, nur Allah tiada pernah redup
Ibadah dan doa terdengar sayup-sayup.

Banyuwangi, 29 Mei 2022

CUACA BURUK

Petir menggelegar, kilat pun menyambar
Saatnya kita sujud perbanyak istighfar
Alam beri peringatan agar kita sadar.

Cuaca sudah lama tidak bisa diterka
Musim kini jadi misteri sulit dibuka
Sikap insan abai dan manasuka
Mayapada luka hingga murka.

Hari-hari kabar buruk terdengar
Bencana alam penuh surat kabar
Media sosial ramai-ramai tayang siar
Dari gunung erupsi hingga banjir besar
Semua terjadi tanpa bisa ditawar-tawar.

Bencana alam serupa teguran Yang Kuasa
Umat manusia alpa dan banyak berbuat dosa
Abaikan kelestariannya, alam justru diperkosa
Pemanfaatan tanpa pertimbangan dan analisa
Dampak buruk terjadi dianggap eksekusi biasa
Kerusakan lingkungan diingkari tak dirasa.

Semua adalah ulah perbuatan manusia
Serakah dan eksploitasi tanpa rahasia
Sumber daya dikuras 'tuk nafsu dunia
Sedikit empati karena idap amnesia
Syukuri nikmat bagi dirinya sia-sia.

Anomali cuaca harus diwaspadai
Agenda dirancang semua tercapai
Ada kendala dihadapi dengan santai
Akan indah semua jika kita tidak lalai.

Allah sudah pastikan semua urusan
Segala puji bagi-Nya penuh keikhlasan
Pastilah terlindung dari segala keburukan.

Banyuwangi, 29 Mei 2022

NASIHAT MAMLAM

Beragam kesenangan manusia
Fitrah insan mencari bahagia
Harta banyak keluarga ceria.

Semua diupayakan demi hidup
Nikmat memancar sedap dihirup
Apa daya tangan tidak setangkup
Lilin harapan terkadang meredup.

Memang berat bahagia diraih
Banyak orang jalan tertatih
Namun, salah jalan dipilih
Bila terlanjur, segera beralih
Jalan yang benar tentu masih.

Hakikat kebahagiaan itu soal hati
Apa yang tampak bukanlah sari pati
Kamuflase merusak citra kesenangan sejati
Wajar bersahaja adalah cerminan sikap empati
Manusia hanya berencana takbisa tentukan pasti
Impian yang nyata adalah wujud dari bukti.

Nasihat datang bukan soal dari siapa
Resapi pesan meski dari insan papa
Pesan baik bernilai baik takmudah dilupa
Bermasyarakat saling asih asuh bertegur sapa
Kaya miskin, pejabat rakyat tanpa jarak walau sedepa.

Aspek kehidupan bermasyarakat mesti berjalan apik
Segala nikmat senang dirasa berdampak baik
Antarwarga menjaga tanpa niat mencabik
Niscaya kebahagiaan takkan berbalik.

Tanpa Allah kesenangan bak uap
Tiada kekekalan segera lenyap
Ia segera sirna dalam sekejap.

Genteng, 10 Juni 2022

PILAH PILIH BAHASA

Bahasa Indonesia belum konsisten
Beberapa kosakata belum paten
Beban makna tidak permanen.

Adakalanya dua kata bersaing
Artinya sama dipakai sebanding
Adopsi lebih condong bahasa asing
Adaptasi kata dilakukan sangat sering.

Dulu kita sering memakai kata prasarana
Di sisi lain infrastruktur yang sama makna
Dari dulu dengan istilah percepatan sudah kena
Di sini sekarang pakai akselerasi agar membahana
Demikian itu contoh ketidakkonsistenan pengguna.

Upaya pembakuan bahasa tidak berhenti dilakukan
Usaha dilakukan di sekolah dan perkantoran
Untuk ini perlu kerja sama yang simultan
Ujungnya pada komunikator - komunikan
Ubah adat tak semudah balik tapak tangan
Ucap kata senada dengan alasan pemodernan.

Tujuan pilih kata bukan soal berada, tapi eksistensi
Taat pada bahasa adalah cermin setia menjaga gengsi
Takragu pilih sangkil mangkus bukan efektivitas efisiensi
Tampil percaya diri dengan kosakata asli tanpa adaptasi
Tetap lakukan pemugaran tidak perlu lagi renovasi.

Inilah bentuk penghargaan kita pada bahasa ibu
Ibulah orang pertama pembimbing bahasa kalbu
Ia pula yang menuntun karakter anak bukan babu
Ibarat benteng, ibu pelindung dari bahasa penyerbu.

Anugerah bahasa Allah berikan agar kita berbudaya
Alasan selera lantas abaikan kemandirian sumber daya
Arkais bukan peneguh lazimkan serapan bahasa adidaya.

Songgon, 11 Juni 2022



PELANGI

ASA

KAWINDRA



Banyuwangi Rebound



BANYUWANGI *REBOUND*

Ini Banyuwangi kawan, bukan Turki
Potensi alamnya dahsyat datangkan hoki
Rakyatnya makmur tiada sulit cari rezeki.

Banyuwangi Rebound upaya terseksi
Lambungkan kota via kolaborasi
Bersinergi tawarkan destinasi
Panji berkibar wujud prestasi.

Pernghargaan Banyuwangi beragam
Sektor layanan dan pariwisata digenggam
Digitalisasi dan percepatan akses terekam
Kekayaan budaya dan UMKM diterkam
Banyuwangi bak pedang makin tajam.

Banyuwangi dan Turki tak sebanding
Dengar Cappadocia orang jadi merinding
Saat ini Banyuwangi buat orang pangling
Jelajahi kota ini dengan jalan berkeliling
Nikmati pesona alamnya dengan hiking
Sekali ke sini, Anda tak 'kan berpaling.

Berbagai kreasi inovasi selalu bergulir
Pertahankan prestasi senantiasa mengalir
Rakyat bekerja dari hulu hingga ke hilir
Takada hal berat karena semua hadir
Terlibat dalam karya, ide, dan pikir

Giat semangat pemkab mengayomi
Bergandengan peran tangani pandemi
Berpada karya demi pulihkan ekonomi
Saling menghargai merajut harmoni.

Alam Banyuwangi adalah anugerah
Rakyatnya rukun dan juga ramah
Prestasi dijaga sebagai amanah.

Genteng, 10 Januari 2022

IBUNDA BANYUWANGI

Ipuk Fiestiandani Azwar Anas
Bupati Banyuwangi yang cerdas
Ukir prestasi gemilang dengan cergas.

Ipuk meningkat, layanan publik terhebat
Promosi serta informasi semakin dahsyat
Urusan administrasi tidak boleh terhambat
Kolaborasi dan sinergi semakin meningkat.

Jejak bupati terdahulu dikuatlanjutan
Elemen masyarakat bersatu simultan
Lepas dari belenggu jadilah militan
Apriori dan antipati harus dilawan
Sebab Banyuwangi jadi sorotan.

Bupati Banyuwangi beri solusi
Urus rakyat prioritas yang diatasi
Problem dituntaskan dalam diskusi
Amanat jabatan tunai dengan prestasi
Tercatat di muri sudah menjadi tradisi
Ibunda Banyuwangi selalu memotivasi.

Hibernasi bukan semangat Sayu Wiwit
Etos kerja tergambar sejak mentari terbit
Banyuwangi Rebound jadi titik pengungkit
Aksi inovatif terprogram dan saling terkait
Tuntaskan persoalan jangan sampai melilit.

Yakin dan optimis semua berjalan baik
Akselerasi IPM terpantau secara periodik
Neraca pertumbuhan terjaga dengan apik
Good government pemimpin kharismatik.

Tetap berkarya Bupati Ipuk yang ramah
Otonomi itu modal untuk terus berbenah
Penghargaan adalah ujian sekaligus amanah.

Genteng, 15 Januari 2022

MAJESTIC BANYUWANGI

Banyuwangi tidak seperti dulu
Perubahan drastis dari hilir ke hulu
Kota santet sudah menjadi cerita lalu.

Banyuwangi layak menjadi tujuan wisata
Objek studi tiru pemerintahan dan tata kota
Kunjungan tidak hanya bupati dan walikota
Prestasi diapresiasi dunia tidak cuma jakarta.

Capaian Banyuwangi bukanlah soal keajaiban
Berbagai inovasi digerakkan secara simultan
Sebagai solusi untuk atasi segala kesulitan
Rakyat merasakan perubahan signifikan
Indikasinya meningkat kesejahteraan.

Perubahan itu dengan tiga hal paten
Pertama dilakukan secara konsisten
Kedua inisiatif dilakukan konsekuen
Ketiga semuanya bergerak konvergen
Hadapi aral tantangan dengan telaten
Niscaya terwujud prestasi permanen.

Kabupaten di ujung Pulau Jawa
Rute menuju istana para dewa
Kota Gandrung jadi berwibawa
Indah alam budaya merajut tawa
Banyuwangi Rebound pelecut jiwa.

The sunrise of java orang mengenal
Satu dasawarsa silam jadi fenomenal
Berkat tangan dingin bupati handal
Kabupaten ujung ini mulai dikenal.

Prestasi ditoreh dengan tinta emas
Jadi prasasti yang takkan pernah lepas
Sebagai bakti kepada Allah yang mahaluas.

Genteng, 21 Januari 2022

WEEKEND DI BANYUWANGI

Bicara tentang tempat indah
Banyuwangi tak mungkin kalah
Tidak cuma unik, tapi juga murah.

Nikmati terbit mentari pantai cacalan
Rebahan di pasir putih nikmati kudapan
Hangat sinar surya membelai perlahan
Imunitas tubuh jadi kuat bertahan.

Pantai boom tidak kalah memesona
Jajaran rapi aneka warung sederhana
Sajikan menu nan khas buat kita terlena
Satu hal yang unik di pantai boom marina
Ada jembatan causeway jadi spot primadona.

Geser ke selatan ada Pulau Merah yang ciamik
Kisah mistis penyertanya jadi makin menarik
Gugusan pegunungan sekitar sungguh asyik
Manjakan mata memandang meskipun terik
Saat senja, sunset juga jadi spot layak dibidik
Pulau Merah jadi pantai Kuta II pantas dilirik.

Tetap di Selatan, ada Teluk Hijau nan permai
Udara sejuk alaminya membuat kita damai
Hijau airnya oleh alga yang tidak disemai
Hampan hijau alami berserak di pantai
Jadikan teluk ini bak gadis semampai.

Beranjak ke arah barat semakin gila
Glenmore - Kalibaru tanpa kendala
Nikmatnya Minggu pagi tanpa cela
Aneka kopi nikmat sajian khas idola.

Di Banyuwangi anda seperti mimpi
Alam, budaya, dan kuliner tersaji rapi
Anugerah Allah SWT yang tiada bertepi.

Genteng, 23 Januari 2022

FESTIVAL BANYUWANGI

Saat ini sudah masuk tahun kesepuluh Festival Banyuwangi semakin bergemuruh Sejak 2012 dicanangkan sudah terbukti ampuh.

Banyuwangi sebagai kabupaten semakin bergengsi Inovasi diciptakan sebagai upaya temukan solusi Kreativitas berkarya adalah bentuk partisipasi Penghargaan pemerintah itu wujud apresiasi.

Aneka rupa kreasi menjadi menu sajian Kuliner dan tari-tarian objek andalan Kearifan daerah menjadi bahan acuan Tradisi lama dan milenial dipadu padan Festival Banyuwangi akan sukses berjalan.

Tahun 2022 pertanda Banyuwangi bangkit Agenda festival ditata sebagai pengungkit Indeks kesehatan dan ekonomi melejit Masyarakat sejahtera bebas dari pailit Kebutuhan rakyat terpenuhi komplit Tiada lagi warga yang teriak menjerit.

Festival Banyuwangi menjadi branding Di media sosial pun sering kali trending Orang sebut Banyuwangi sudah tak asing Daerah ini dikenal suku mayoritasnya using Kreativitas dan prestasilah menjadi daya saing.

Pada festival kali ini hanya disiapkan 99 agenda Itupun terpilih kegiatan yang sudah melegenda B-fest 2022 digelar dengan protokol yang ada Pandemi di Banyuwangi agar cepat mereda.

Banyuwangi tidak menyerah pada virus Berbagai upaya dilakukan terus-menerus Hasil akhirnya, Allah yang akan memutuskan.

Genteng, 26 Januari 2022

NARASI MOZAIK BANYUWANGI

Selasa 8 Februari pagi hingga siang
Siswa dan guru sibuk berpetualang
Di rimba kepenulisan yang lengang.

Narasi mozaik Banyuwangi digagas
Ketika safari literasi duta baca melintas
Pejabat ternganga segera mencari jalan cerdas
Tumbuh kembangkan literasi Banyuwangi cergas.

Orang tua kita berpesan berolahraga supaya sehat bugar
Bacalah banyak buku pengetahuan supaya kita pintar
Dengarkan dongeng moral agar maju tidak gentar
Demikian Hari Hendrayana H. di sesi pengantar
Literasi keluarga yang layak jadi isu pelontar.

Dengan nama gol a gong dia menginspirasi
Hari hendrayana harris adalah duta literasi
Berkeliling nusantara kampanyekan visi-misi
Indonesia harua melek literasi di berbagai sisi
Tingkatkan kapasitas berliterasi multidimensi
Generasi penerus sudah harus segera beraksi.

Jargonnya penuh makna dipampang terlihat
Dua kalimat berikut ini pendek dan singkat
Siapa pun yang membaca akan selalu ingat
"membaca itu sehat"
"menulis itu hebat".

Akselerasi budaya literasi jadi perhatian serius
Semua lini bergerak bersama untuk mengurus
Banyuwangi Rebound membenteng garis lurus
Komunitas praktisi ujung tombak yang bagus.

Safari literasi sungguh luar biasa bergelora
Melintasi jawa, bali, dan nusa tenggara
Semoga Allah berkahi para pengembara.

Banyuwangi, 8 Februari 2022

FESTIVAL COKELAT GLENMORE

Sabtu 12 maret sangat istimewa
Masyarakat Glenmore riang tertawa
Festival coklat terasa amat berwibawa.

Festival bagian dari kebangkitan Banyuwangi
Doesoen Kakao menjadi makin mewangi
Destinasi wisata edukasi tak tersaingi
Ekonomi masyarakat jenggirat tangi.

Berbagai unsur bersinergi seirama rampak
Tiga pilar Banyuwangi Rebound mengukir jejak
Wujudkan kebangkitan Banyuwangi dengan kompak
Di sentra produsen coklat semua menatap tegak
Masa depan Banyuwangi jelas makin tampak.

Coklat Glenmore terkenal nikmat
Aneka olahan dari bahan coklat
Khas rasanya tak perlu digugat
Produk unggul digemari rakyat
Tiap saat jadi suguhan nikmat
Hingga jadi tren seantero jagat.

Ekonomi rakyat Glenmore bangkit
Banyuwangi Rebound menjangkit
Rakyat taklagi panik sebab penyakit
Indeks ekonomi pasti segera melejit
Pandemi bukan lagi persoalan rumit.

Kreativitas olahan coklat nan megah
Kopi kakao bukan lagi komoditi murah
Festival coklat Glenmore pancing gairah
Perlahan tapi pasti Banyuwangi berbenah.

Area perkebunan kakao sangatlah luas
Banyuwangi produsen coklat berkelas
Anugerah Allah 'tuk bangsa yang cergas.

Songgon, 15 Maret 2022

SEBANYUWANGI SEBINTANG

Seiring kisah mistis makin pudar
Sinar Banyuwangi kian memancar
Seabrek prestasi mengantar tenar.

Segala aktivitas adalah atraksi
Semua tempat itu destinasi
Seberapa pun diapresiasi
Setiap tamu dipersuasi.

Sejalur Banyuwangi Rebound pasti
Sejalan visi dan misi seorang bupati
Segenap warga guyub dan mengikuti
Sebaik agenda Pemda ditindaklanjuti
Serumpun angan wujudkan prasasti.

Semakin maju kian banyak cobaan
Sulit terbendung dampak merugikan
Senarai penghargaan menjadi simultan
Seakal-akal rakyat bergandengan tangan
Searah bertukar jalan tetapi tetap setujuan
Sebilang waktu berbenah dan berdandan.

Sealun riak kecil setara angin berlalu
Seriang suara beduk bertalu-talu
Senyampang siang ada di hulu
Serangkum asa diracik dulu
Seterilkan dahan benalu.

Seblang subuh berakhir
Sebintang Gandrung hadir
Selalu begitu seperti mengalir
Sekelumit masalah banyak mikir.

Sedikit hujan banyaklah yang basah
Semoga Allah jaga Banyuwangi megah
Segala nikmat disyukuri semakin berkah.

Genteng, 1 Juni 2022

BANYUWANGI PUNYA CERITA

Banyuwangi punya cerita
Babad leluhur sumber berita
Budaya dan alam jadi mahkota.

Blambangan sebelum Banyuwangi
Bumbu mistiknya jadi brand tak tersaingi
Berbagai acara adat taklepas aroma dupa wangi
Banyak aktivitas warga berbau mitos mengiringi.

Bersama Mas Alit hingga Kang Anas tetap jaya
Bau anyir santet berganti aroma wangi kamajaya
Biduk berlabuh layar terkembang jadi kota raya
Bupati Ipuk Rebound-kan Banyuwangi digdaya
Berbondong turis datang takperlu lagi gerilya.

Bagai beliung dengan asahan rakyat bersatu
Berbagi suka dengan aneka program bermutu
Balita hingga manula terawat tanpa pilih waktu
Baguk diluaskan ruang kreativitas takkan buntu
Bebas aktif, tanggung jawab warga sudah tentu
Bijak perilaku cermin kemakmuran ada di situ.

Begitu adanya keadaan masyarakat madani
Bumi Blambangan kini bagai sembrani
Bejibun penghargaan mahkota rani
Bangga berdiri kokoh dan berani
Bahtera sandar di dermaga ini.

Berbenah dulu pantaskan segala sisi
Berkarya baik jadi semangat inverstasi
Berpacu bersama selaraskan visi dan misi
Bergandeng tangan selalu mencipta inovasi.

Berkah melimpah bagi warga kota Gandrung
Bumi gemah ripah bupatinya cakap berhitung
Bersyukurlah nikmat Allah tak terbendung.

Genteng, 10 Juni 2022

MERAJUT HARMONI BANYUWANGI

Masyarakat madani merdeka bersikap
Mereka sadar diri santun bercakap
Melek teknologi bijak beradaptasi.

Menjaga ritme tentu tidak mudah
Macam-macamlah mereka berubah
Mulai dari sepele hingga bikin jengah
Menjadi hal yang wajar segera diubah.

Mengubah paradigma taklepas dari kendala
Mindset santai sudah mengakar dan menggejala
Motivasi rendah untuk menghargai dan membela
Masing-masing kelompok sensitif cela-mencela
Mudah tersulut emosi, kekerasan meraja lela.

Mengapa kondisi ini bisa membebani?
Metaverse adalah keniscayaan abad ini
Mengubah paradigma dengan sangat berani
Mengoyak peradaban yang sudah lama diyakini
Membenturkan warga dengan aneka dalih dan opini
Melalui platform media sosial yang mudah diamini.

Menyadarkan warga lebih indah dengan canda
Menjaga tertib kondisi tidak dengan denda
Mobilitas warga dikendaliaktifkan ronda
Menyongsong esok bersama meski beda
Masa pancaroba harus tetap waspada.

Malam berlalu ketika pagi menjelang
Masalah pun hilang ketika solusi datang
Merajut harmoni taktunggu centang perenang
Malang tak berbau, kekacauan takperlu dikenang.

Masalah Banyuwangi adalah masalah kita bersama
Mewarnai Banyuwangi dengan harmoni nada seirama
Moga Tuhan berkahi Banyuwangi alam nan prima.

Genteng, 10 Juni 2022

BERSELANCAR DI UJUNG JAWA

Dunia maya terbentang tanpa batas
Siapa pun bisa menjelajah dunia nan luas
Tanpa takut dana dan waktu habis terkuras.

Pengalaman indah berselancar ke kota Gandrung
Sediaan destinasi wisata banyak tak terhitung
Panorama pantai hingga gunung gemunung
Transportasi darat udara juga mendukung.

Ke Banyuwangi, Anda pasti ingin kembali
Sajian kuliner khas sangat mudah dikenali
Ada rujak soto, pecel pitik, sego tempong asli
Aneka jajan legendaris olahan singkong bisa dibeli
Kopi Robusta - Arabika menjadi andalan pertama kali.

Ujung Timur pulau Jawa adalah Kabupaten Banyuwangi
Berjuluk The Sunrise of Java namanya harum kian mewangi
Metamorfosis kabut mistik menjadi aneka warna pelangi
Decak kagum apresiasi wisatwan yang mendatangi
Banyuwangi menjelma kota layak dikunjungi
Infrastruktur pesat berkembang mengiringi.

Masuk jajaran kabupaten terinovatif
Banyuwangi semakin tampak produktif
Berbagai sektor dikemas jadi komoditi alternatif
Penuhi kebutuhan pasar global yang semakin konsumtif
Kemakmuran rakyat dijamin kebijakan Pemkab yang afirmatif.

Berselancar hingga ujung Pulau Jawa semakain memesona
Sejauh mata memandang gugusan alam indah berwarna
Lembah ngarai dan pesisir pantai jadi primadona
Adat budaya lestari terlukis di kanvas buana.

Sampai pada titik akhir perjalanan
Peselancar disuguhi tradisi selamatan
Ungkapan syukur atas doa yang dikabulkan.

Genteng, 11 Juni 2022

BANYUWANGI JANGAN LENGAH

Euforia atas capaian prestasi tidak dilarang
Mawas diri terus berkreasi itu mental pemenang
Tanggap tangkap peluang singkirkan aral menghadang.

Banyuwangi saat ini memang sudah jauh melenting
Etos kerja aparaturnya tangguh dan tahan banting
Kepemimpinan pejabat bersih tanpa penyaring
Sakip nilai A enam tahun tanpa pembanding.

Berbagai even internasional dihelat di sini
Agenda Banyuwangi Festival makin mumpuni
Tidak cukup gelaran budaya, bersih sungai dijalani
Setiap tempat destinasi dan setiap aktivitas atraksi seni
Takpelak, Banyuwangi menyandang predikat kota berani.

Bejibun prestasi dari segala aspek pemerintahan didapat
Dampak signifikan dirasakan rakyat di semua tempat
Infrastruktur jalan dan gedung terus meningkat
Indeks Pembangunan Manusia melaju pesat
UMKM dipacu tingkatkan ekonomi rakyat
Berbagai agenda disusun berasas manfaat.

Masyarakat Banyuwangi tidak boleh lengah
Bangga atas prestasi tidak lantas jadi pongah
Terus berkarya di tengah pujian kian mewabah
Tamu wisata berduyun datang bagai air tumpah
Blambangan dulu kini menjelma kota nan mewah.

Mengaku warga Banyuwangi takperlu menunduk lesu
Kabarkanlah dengan gagah percaya diri jangan membisu
The Sunrise of Java menjadi julukan prestisius bertaksu
Provokasi positif pembakar semangat agar tidak lesu.

Besar karunia Allah bagi masyarakat Blambangan
Prestasi tiada henti memicu kreativitas susulan
Bupati peduli dan langsung turun tangan.

Genteng, 11 Juni 2022

BIONARASI PENULIS



Mashudi, lahir di Banyuwangi pada 50 tahun silam (1972) adalah guru yang ditugaskan sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Muncar sejak 1 Juli 2022 hingga saat ini. Sebelumnya Mashudi adalah guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Srono sejak Februari 1998 hingga Januari 2020 dan mengawali karir sebagai kepala sekolah di

SMP Negeri 3 Songgon Satu Atap (2020). Dalam aktifitasnya sebagai guru, Mashudi berhasil mengantarkan siswanya hingga ke tingkat nasional di NTB ajang FLS2N bidang Cipta Cerpen (2013), Selain itu, Mashudi juga telah berhasil mengantarkan beberapa muridnya menjadi penulis artikel di pers lokal, RADAR BANYUWANGI dan beberapa siswa berhasil menerbitkan antologi puisi dan cerpen.

Sebagai penggerak literasi, Mashudi bersama beberapa guru di Banyuwangi menggagas sebuah komunitas yang diberi nama **TUKAR TUGU** (sa**TU** **KAR**ya sa**TU** **GU**ru). Komunitas ini bergeak di bidang pelatihan menulis dan kampanye pentingnya guru menulis sebagai teladan bagi para siswa. Sudah banyak guru yang berhasil menerbitkan karya buku solo setelah bergabung di komunitas TUKAR TUGU. Yang membanggakan, karya para guru ini telah diapresiasi oleh Dinas Perpustakaan/Arsip Daerah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dengan membeli karya mereka untuk menambah koleksinya.

Karya-karya Mashudi yang sudah dipublikasikan antara lain **Menolak Korupsi** (Antologi Puisi Bersama, 2016), **Seikat Edelwais**

(Kumpulan Cerpen Bersama, 2019), **Sedekah Puisi** (Antologi Puisi Bersama untuk Banyuwangi dalam rangka HARJABA ke-248, 2019), **Saat Mentari Selingkar Jemari** (Antologi Puisi, 2021), **Senarai Kidung Kawindra** (Antologi Puisi Telelet, 2022) dan beberapa artikel di RADAR Banyuwangi. Selain itu, tulisan-tulisan Mashudi yang lain dipublikasikan di blog Gurusiana baik berupa puisi, pentigraf, maupun artikel pendidikan.

Pelangi Asa Kawindra (2022) ini adalah gugusan puisi telelet yang berhasil dihimpun. Di tengah kesibukannya di Program Pendidikan Guru Penggerak sebagai Pengajar Praktik (angkatan 3) dan Fasilitator (angkatan 7), Mashudi masih terus menggelorakan semangat berliterasi bagi teman-teman sejawat dan para siswa. Termasuk aktivitas di KPPT ini adalah bagian dari usaha Mashudi untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas diri di bidang sastra dan kepenulisan. **Berusaha menjadi yang pertama, meski belum yang terbaik** adalah motonya.***

Pelangi Asa Kawindra adalah sebuah kumpulan kisah perjalanan yang direduksi nama yang elok untuk sebuah karya antologi puisi. Nama ini terdiri atas tiga kata yaitu /Pelangi/ dan /Asa/ dari Bahasa Indonesia dan /Kawindra/ dari bahasa Sansekerta. Secara harfiah rangkaian kata ini bermakna warna-warni harapan dari rajanya para pujangga. Penggabungan ketiga kata tersebut untuk penamaan buku antologi ini maksud dan harapan penulis adalah warna-warni tema/gagasan yang teraktualisasi dalam rangkaian puisi-puisi indah dalam buku ini mampu memberikan inspirasi, teladan, dan hiburan kepada para pembaca.

Dengan pendekatan dan gaya baru dalam penulisan puisi, antologi ini hadir memberikan warna unik dan menambah khazanah perpuisian di Indonesia. Dengan label TELELET akronim dari tiga, empat, lima, enam, lima, empat, dan tiga yang menunjukkan jumlah baris tiap baitnya, genre puisi ini sangat menantang untuk digeluti. Pelangi Asa Kawindra adalah bukti kesolidan telelet untuk andil dalam dunia sastra.

Berbagai tata aturan yang harus dipatuhi dalam menghasilkan karya indah puisi telelet tidak dipandang sebagai 'belenggu' karya, tetapi lebih dimaknai sebagai sebuah dekorasi baik dari sisi interior maupun eksterior bangunan puisi. Untuk lebih memudahkan pembaca mengapresiasi karya-karya dalam buku ini, penulis mengelompokkannya menjadi lima tema yaitu (1) Gandrung Telelet (2) Lara Karuna, (3) Asa Kawindra, (4) Satya Telelet, dan (5) Banyuwangi Rebound. Dekorasi indah yang dimaksud, bisa pembaca jumpai di semua puisi yang tersaji. Ada puisi yang konfigurasi menyerupai guci antik Dinasti Ming dan ada pula puisi menggunakan diksi arkais yang sungguh sangat memikat. Isinya pun tidak sekadar curhat atau protes atas ketimpangan yang terjadi, tetapi juga ditawarkan solusi terbaik yang bisa dilakukan.

Di bagian akhir, pembaca bisa mengapresiasi puisi yang berkonten lokal Banyuwangi. Selain konfigurasi yang khas, isinya pun sungguh bisa membawa kita pada kesadaran sosial emosional. Rasa bangga pada tanah kelahiran dan capaian keberhasilannya tertuang dalam Banyuwangi Rebound. Banyak lagi karya-karya lain yang unik dan penuh inspirasi dalam antologi ini. Jangan lewatkan selebar pun saat membaca buku ini, jika tidak ingin Anda kehilangan satu momentum kontemplasi dari penulis buku ini. Salam Literasi. TELELET JAYA!**